



**MODEL PEMBELAJARAN SERVIS BAWAH BOLA VOLI  
MENGUNAKAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK  
MELALUI PENDEKATAN LINGKUNG  
HUTAN PADA SISWA-SISWI KELAS  
ATAS SD NEGERI PASEKAN 02  
KECAMATAN AMBARAWA**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1  
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**Joko Triono**

6102909175

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2011**

## SARI

**Joko Triono**, 2011. Pengembangan Model Pembelajaran servis Bawah Bola Voli Menggunakan Modifikasi Bola Plastik Melalui pendekatan Lingkungan Hutan Pada Siswa Siswi Kelas Atas SD N Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : (1) Drs. Prpto Nugroho, M.Kes. (2) Drs. Harry Pramono, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk berupa model pembelajaran servis bawah bola voli bagi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Metode penelitian adalah penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan dari Borg & Gall yang dimodifikasi , yaitu : (1) melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, termasuk observasi lapangan dan kajian pustaka, (2) pembuatan bentuk produk awal ( berupa permainan servis bawah bola voli ), (3) evaluasi para ahli dengan menggunakan satu ahli penjas dan dua ahli pembelajaran, serta uji coba kelompok kecil, dengan menggunakan kuisioner dan konsultasi yang kemudian dianalisis, (4) revisi produk pertama, revisi produk berdasarkan hasil dari evaluasi ahli dan uji coba kelompok kecil (8 siswa). Revisi ini digunakan untuk perbaikan terhadap produk awal yang dibuat oleh peneliti, (5) Uji lapangan (24 siswa) (6) revisi produk akhir yang dilakukan berdasarkan hasil uji lapangan, (7) hasil akhir metode pembelajaran berupa permainan servis bawah bola voli. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diperoleh dari evaluasi ahli ( satu ahli penjas dan dua ahli pembelajaran ), uji coba kelompok kecil (8 siswa) dan uji lapangan (24 siswa). Data berupa hasil penilaian mengenai kualitas produk, saran untuk perbaikan produk, dan hasil pengisian kuesioner oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase untuk mengungkap aspek psikomotor, kognitif dan afektif siswa setelah menggunakan produk.

Dari hasil uji coba diperoleh data evaluasi ahli yaitu, ahli penjas 81,3 %, ahli pembelajaran I 78,7%. Ahli pembelajaran II 89,3 %, uji kelompok kecil 87,5 %, uji lapangan 88,1%. Dari data data di atas dapat di simpulkan bahwa model permainan servis bawah bola voli ini dapat dipergunakan bagi siswa SD N Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

Berdasarkan penelitian di atas diharapkan bagi guru Penjas di Sekolah Dasar khususnya bagi guru – guru di kecamatan Ambarawa untuk menggunakan produk Model Pembelajaran servis Bawah Bola Voli Menggunakan Modifikasi Bola Plastik, dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

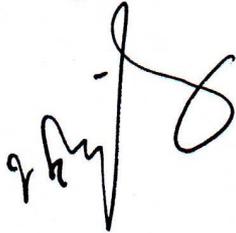
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I



**Drs. Prpto Nugroho, M. Kes**  
NIP. 19541230 1985031004

Pembimbing II



**Drs. Harry Pramono, M Si**  
NIP. 19591019 1985031 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR



**Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.**  
NIP. 196510201991031002

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang ( UNNES ) Pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 12 Agustus 2011

### Paniti Ujian

Ketua

Sekretaris

**Drs. Uen Hartiwan, M.Pd**  
NIP. 19530411 198303 1 001

**Dra. Heny Setyawati, M.Si**  
NIP. 19670610 199203 2 001

### Dewan Penguji

1. **Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd** ( Ketua ) .....  
NIP. 19620425 198601 1 001
2. **Drs. Prapto Nugroho, M.Kes** ( Anggota ) .....  
NIP. 19541230 198503 1 004
3. **Drs. Harry Pramono, M.Si** ( Anggota ) .....  
NIP. 19591019 198503 1 001

## MOTTO

1. Berjuanglah kamu, sama ada senang maupun susah. ( Surah At-Taubah, ayat 41 )
2. Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.
3. Hidup tidak menghendaki barang sesuatupun kepada manusia tanpa bekerja keras.



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah menyayangiku dengan tulus ikhlas. Orang-orang yang telah memberikan semangat dalam hidupku dengan ketulusan :

1. Yang tercinta ibundaku Wahyunikati ( Alm ).
2. Yang kuhormati bapak Sugihardi, bapak yang telah membimbingku, memberikan motivasi dan mengajarku tentang kehidupan
3. Kakak dan adiku tersayang : Femy, Hindri, dan Dian.
4. Keluarga besar M. Badawi.
5. Keluarga besar Mariyam.

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, sekripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES .
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan motivasi pada peneliti untuk penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar atas arahan dan motivasinya.
5. Dosen pembimbing utama yang telah memberika petunjuk, dorongan, motifasi serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen pendamping yang telah memberikan arahan dan motifasinya serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SD Negeri Pasekan 02 kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk kegiatan penelitian guna penyelesaian tugas skripsi..

8. Para guru di SD N Pasekan 02 kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Teman-temanku seperjuangan yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Siswa kelas 5 SD Pasekan 02 kecamatan Ambarawa yang telah bersedia menjadi Subjek dalam penelitian ini
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut.

Skripsi ini penulias susun berdasarkan data yang penulis peroleh dan berdasarkan kemampuan yang yang penulis miliki. Meskipun penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna . olehkarena itu penulis yakin masih banyak kekurangannya, baik dalam isi, susunan bahasa maupun gambarnya, untuk itu semua kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dapat diberikan dan akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga uraian yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang,.....2011

**Penulis**

**Joko Triono**

**NIM. 6102909175**

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN	
JUDUL.....	i
SARI.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Permasalahan.....	7
1.3. Tujuan Penelitian Pengembangan.....	7
1.4. Penegasan istilah.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR</b>	
2.1. Kajian Pustaka.....	10
2.1.1. Pengertian Pembelajaran.....	10
2.1.2. Model pembelajaran.....	10
2.1.3. Pengertian gerak.....	11
2.1.4. Karakteristik Usia SD.....	15
2.1.5. Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar.....	19
2.1.5. Karakteristik Permainan Bola voli.....	20
2.2. Kerangka Berfikir.....	26
<b>BAB III: METODE PENGEMBANGAN</b>	

3.1. Model Pengembangan .....	28
3.2. Prosedur Pengembangan .....	29
3.3. Uji Coba Produk .....	30
<b>BAB IV: HASIL PENGEMBANGAN</b>	
4.1. Data Analisis Kebutuhan .....	36
4.2. Draf produk awal Model Permainan Servis bawah.....	38
4.3. Data Uji Lapangan.....	41
4.4. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil .....	42
4.5. Pembahasan .....	44
<b>BAB V: KAJIAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kajian .....	46
5.2. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>50</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Justifikasi Model Pembelajaran Servis bawah Bola Voli.....	27
2. Faktor, Indikator, dan Jumlah Butir Kuesioner Ahli.....	33
3. Faktor, Indikator, dan Jumlah Butir Kuesioner Siswa.....	34
4. Klasifikasi Persentase.....	35
5. Data Hasil Keseluruhan Dari Svaluasi Ahli Uji Kelompok Kecil, dan Uji Lapangan.....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lapangan Modifikasi Bola Voli Mini.....	27
2. Net Modifikasi Bola Voli Mini.....	33
3. Gambar Permainan Metode Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli Mini.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Lembar Evaluasi Ahli.....	50
2. Lembar Evaluasi Siswa.....	54
3. Hasil Pengisian Kuesioner Svaluasi Ahli dan Guru Penjasorkes.....	58
4. Saran Model Permainan.....	59
5. Daftar siswa ( subyek Uji Coba Skala Kecil ).....	60
6. Jawaban Kuesioner Siswa.....	61
7. Data Hasil Uji Coba Skala Kecil.....	63
8. Analisis Data Uji Coba Skala Kecil.....	65
9. Daftar siswa ( subyek Uji Coba Lapangan ).....	67
10. Jawaban Kuesioner Siswa( subyek Uji Coba Lapangan ).....	68
11. Data Hasil Uji Coba Lapangan.....	71
12. Analisis Data Uji Coba Lapangan.....	73
13. Surat Keterangan Penelitian .....	75
14. Surat Keterangan Dari Kepala Sekolah.....	76
15. Surat ijin Penelitian Dari UPTD.....	78
16. Dokumentasi.....	80

# B A B I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Alasan Pemilihan Judul

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu, jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptannya pembelajaran yang kondusif.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya. Guru penjas biasanya masih menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton, tidak menarik dan membosankan, sehingga menyebabkan siswa kurang berminat dalam pelajaran olahraga, dan tidak tercapainya tujuan dari penjas.

Pengembangan model pembelajaran penjas orkes merupakan salah satu cara untuk membantu menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan

prasarana yang ada di sekolah. Pengembangan model pembelajaran yang efektif dapat mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani dan penguasaan gerak.

Lingkungan yang ada di luar sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang efektif dan efisien, tetapi selama ini belum dioptimalkan oleh guru pendidikan jasmani sebagai sumber pembelajaran. Para guru seharusnya dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang membosankan. Kondisi fisik di luar sekolah sangat beragam contohnya lahan kosong, perkebunan, perbukitan, perbukitan, sungai, pantai dan lain – lain yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga hendaknya tidak diartikan secara sempit, hanya sebagai kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan kegiatan sebagai penyela kesibukan belajar atau sekedar untuk mengamankan siswa supaya tertib. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh mencakup domain psikomotor, kognitif dan afektif. Dengan kata lain melalui aktifitas jasmani, anak diarahkan untuk belajar melalui fisik sehingga akan terjadi suatu perubahan perilaku tidak saja menyangkut aspek psikomotor, tetapi juga kognitif dan afektif. Sehingga sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal pada pelaksanaannya secara nasional telah menetapkan kurikulum yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungannya (Lutan, 2000 : 4).

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani bagi Sekolah Dasar. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain Bola voli, yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani.

Guru pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu Pembina ditingkat dasar dalam bermain bola voli, yang mengajarkan penguasaan gerak yang menjurus pada teknik dasar bola voli, apabila ini dilakukan dengan baik dan benar serta dilaksanakan dengan latihan maka dapat mempercepat penguasaan teknik dasar, dan dengan sendirinya akan membantu munculnya pemain – pemain berbakat.

Permainan bola voli sudah dikenal secara menyeluruh bahkan berkembang dengan pesat baik di Indonesia maupun di dunia. Pada saat ini olahraga bola voli bukan hanya merupakan olahraga rekreasi, tetapi sudah merupakan olahraga prestasi. Seperti yang dikemukakan oleh Suharno ( 1979 : 10 ), bahwa : “ Bola voli pada abad ke – 20 ini tidak hanya merupakan olahraga rekreasi lagi, melainkan telah menjadi olahraga prestasi sehingga menuntut kualitas prestasi setinggi – tingginya “. Karena itu ada tuntutan prestasi yang tinggi dan semakin berkembangnya permainan bola voli maka akan mengalami beberapa perkembangan baik secara teknik maupun taktik. Selain itu juga perlu dicari cara latihan yang efektif dan efisien, terutama untuk penguasaan teknik dasar yang sempurna sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai ( Yunus, 1992 : 5 ).

Permainan bola voli dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik, sebab dengan olahraga bola voli dapat membentuk pribadi yang sportif, jujur, kerjasama, bertanggung jawab. Yang semua itu merupakan nilai – nilai pendidikan yang dapat ditanamkan. Oleh karena itu olahraga permainan bola voli diberikan dalam lingkungan atau sebagai olahraga sekolah, bola voli diberikan sejak anak – anak SD, SLTP, SLTA sampai di tingkat Perguruan Tinggi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Maryanto, dkk. ( 1993 : 51 ) bahwa olahraga dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya ialah olahraga permainan bola voli yang digemari dan menarik bagi anak didik, ternyata juga mengandung nilai – nilai secara langsung dapat membentuk kepribadian anak didik, memberi ketegasan dan kecekatan pada anak didik. Hal tersebut mendorong untuk selalu terus dikembangkan serta ditingkatkannya mutu permainan olahraga bola voli di Indonesia, dan salah satu usaha untuk mengembangkannya adalah mengajarkan permainan olahraga bola voli sedini mungkin ialah kepada anak – anak usia 9 – 14 tahun melalui bola voli mini. Karena kepada anak – anak akan lebih mudah dan cepat menyerap teknik dasar bola voli dibandingkan dengan orang dewasa ( PBVSI, 1995 : 55 ).

Bola voli mini adalah permainan bola voli yang dilakukan oleh anak anak putra dan putri usia 9 – 14 tahun, dimainkan di atas lapangan berukuran panjang 13.40 meter dan lebar 6.10 meter, tinggi net 210 cm untuk putra dan 200 cm untuk putri. Alat permainan adalah bola voli ukuran 4 dengan berat 230 – 250 gram, net dengan panjang 7 meter, lebar 90 cm. Dimainkan oleh 4 orang setiap tim ( PBVSI, 1995 : 56 ) atau 6 orang tiap tim ( Depdiknas, 2001 : 67 ).

Dalam melatih bola voli mini, teknik dasar sangat perlu dilatihkan. Teknik dasar ini erat sekali hubungannya dengan kemampuan gerak, kondisi fisik, taktik dan mental. Teknik dasar bola voli mini harus betul – betul dikuasai dahulu. Latihan teknik dasar sebaiknya dilakukan secara bertahap. Salah satu teknik dasar permainan bola voli mini adalah teknik pass bawah dan itu sangat penting diberikan, karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan permainan bola voli mini. Dalam melatih bola voli mini, latihan pass bawah dilakukan pada urutan awal ( Depdiknas, 2001 : 55 ).

Usaha penguasaan teknik dasar pada anak – anak sedini mungkin ini disebabkan anak lebih mudah menyerap dibandingkan orang dewasa. Disamping itu permainan bola voli memerlukan waktu pembinaan yang cukup lama dari awal sampai menjadi pemain yang baik diperlukan waktu antara 6 – 8 tahun. ( Depdiknas, 2001 : 49 ). Oleh karena itu dalam rangka pembinaan untuk mencari pemain masa depan, olahraga bola voli mini dimasukkan dalam kurikulum Sekolah Dasar yang merupakan salah satu dari sekian cabang olahraga permainan yang dilaksanakan disekolah – sekolah dasar.

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran ini dapat dilihat dari permainan Bola Voli di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, yang tidak bisa menggunakan lapangan dengan ukuran standar atau bahkan sekolahan tersebut tidak memiliki lahan untuk melakukan pembelajaran bola voli tersebut. Kurangnya minat siswa terhadap permainan bola voli dan perasaan takut pada saat melakukan servis bawah khususnya yang di karenakan tangan mereka sakit

ketika melakukan servis dengan menggunakan bola yang sesungguhnya. Siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif dengan segala keterbatasan yaitu salah satunya dengan cara melakukan modifikasi dalam pembelajaran tetapi tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini mencoba memodifikasi permainan bola voli yang bertujuan khusus yaitu penguasaan teknik servis bawah, memodifikasi bola voli dengan menggunakan bola plastik dan memanfaatkan lingkungan hutan sebagai sarannya.

Dari permasalahan – permasalahan tersebut diatas, maka dipandang penting adanya pengembangan model pembelajaran servis bawah pada bola voli di SD N Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang yang mengacu pada modifikasi bola karet menjadi bola plastik dan dikaitkan dengan pendekatan lingkungan hutan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan uraian diatas, maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Model Pembelajaran servis bawah bola voli menggunakan modifikasi bola plastik melalui pendekatan lingkungan hutan pada siswa–siswi kelas atas SD Negeri Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang”. Adapun alasan pemilihan judul ini adalah :

1.1.1. Paradigma pembelajaran Pendidikan Jasmani dahulu lebih menekankan pada teknik dan cenderung pembelajaran menggunakan teknik konvensional yang cenderung monoton yang membuat siswa bosan.

- 1.1.2. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SD N Pasekan 02 sehingga guru penjas harus mengembangkan modifikasi – modifikasi pembelajaran penjas salah satunya dengan pengembanga media hutan.
- 1.1.3. Adanya perasaan takut atau sakit bila siswa menggunkan bola voli dengan ukuran yang sebenarnya.

## **1.2. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang dan alasan memilih judul tersebut, maka permasalahan penelitian yang dimunculkan dan dikemas dalam sebuah pertanyaan sebagai berikut :“ Bagaimana bentuk model pembelajaran servis bawah bola voli menggunkan modifikasi bola plastik melalui pendekatan lingkungan hutan ?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil produk pembelajaran servis bawah bola voli secara efektif dan evisien dalam kondisi anak yang menggembirakan, menghilangkan perasaan takut terhadap bola voli yang sesungguhnya melalui model pembelajaran permainan “*Servis Bawah Bola Voli*” dengan pendekatan lingkungan di luar sekolah pada siswa Sekolah Dasar

## **1.4 Penegasan Istilah**

Sehubungan judul tersebut, maka untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula dan supaya di dalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah yang meliputi

### **1.4.1 Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata “ *mampu* “. Kemampuan menurut Poerwadarminta ( Depdikbud, 1999 : 628 ) adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu perbuatan. Dari pendapat tersebut, kemampuan dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu perbuatan atau hasil untuk melakukan servis bawah dalam permainan bola voli.

#### 1.4.1 Servis Bawah

Menurut Munasifah ( 2008 : 14 ) adalah servis yang dilakukan dari arah bawah. Tangan yang akan memukul bola harus lurus dan kencang, siku jangan bengkok sampai bola terpukul lepas. Sedangkan tinggi bola yang akan dilepaskan oleh tangan kiri di sesuaikan dengan kebutuhan kita.

#### 1.4.2 Permainan Bola Voli Mini

Permainan menurut Poerwadarminta ( 1999 : 663 ) adalah mainan yang biasa dilakukan oleh anak – anak gambaran ketrampilan gerak dengan senang. Sedangkan bola voli mini adalah suatu permainan yang dilakukan diatas lapangan bola voli yang berukuran kecil ( PBVSI, 1995 : 56 )

Pengertian bola voli mini dalam penelitian ini adalah permainan bola voli yang dimainkan diatas lapangan kecil dengan empat pemain tiap – tiap tim dan mempergunakan peraturan sederhana di lapangan panjang 12 meter dan lebar 6 meter. ( PBVSI, 1995 : 56 ).

### 1.5 Manfaat Penelitian

Produk yang telah di hasilkan diharapkan akan bermanfaat sebagai referensi tambahan dalam dunia pendidikan. Manfaat produk yaitu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran penjasorkes, mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana , meningkatkan pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan tentang pembelajaran servis bawah bola voli yang telah dimodifikasi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1 Kajian Pustaka

Sebagai acuan berpikir secara alamiah dalam rangka untuk pemecahan permasalahan, pada kajian pustaka ini dimuat beberapa pendapat para pakar. Selanjutnya secara garis besar akan diuraikan tentang pengertian gerak, karakteristik perkembangan anak, pendidikan jasmani SD, karakteristik permainan bola voli, karakteristik permainan lempar tangkap bola voli.

##### 2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Drs. Achmad Sugandi, M.Pd (2005 : 9) menyatakan bahwa

(a). Usaha guru untuk membentuk tingkahlaku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus ( lingkungan ) dengan tingkah laku belajar ( *behavioristik* ). ( b ) Cara guru untuk memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berfikir agar memahami apa yang di pelajari. ( *kognitif* ). (c). Memberikan kebebasan kepada belajar untuk memilih bahan pelajaran dengan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. ( *humanistic* )

##### 2.1.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum (

Joyce, 1992 : 4 ) yang dikutip oleh Triyanto ( 2007 : 5 ). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan ke dalam mendisain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun Soekanto, dkk ( dalam Nurulwati 2000 : 10 ) yang dikutip Oleh Triyanto ( 2007 : 5 ). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

### **2.1.3 Pengertian gerak**

Gerak (motor) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia, sedangkan psikomotor khusus digunakan pada domain mengenai perkembangan manusia yang mencakup gerak manusia. Jadi, gerak (motor) ruang lingkupnya lebih luas dari pada psikomotor (Amung Ma'mun, 2000 : 20).

#### **2.1.3.1 Belajar Gerak**

Menurut Amung Ma'mun (2000 : 3), belajar gerak merupakan studi tentang proses keterlibatan dalam memperoleh dan menyempurnakan keterampilan gerak (*motor skill*). Keterampilan gerak sangat terikat dengan latihan dan pengalaman individu yang bersangkutan. Belajar gerak khusus dipengaruhi oleh berbagai bentuk latihan, pengalaman, atau situasi belajar pada gerak manusia.

Ada tiga tahapan dalam belajar gerak (*motor learning*) yaitu : (a). Tahapan verbal kognitif pada tahapan ini, tugasnya adalah memberikan pemahaman secara lengkap mengenai bentuk gerak baru kepada peserta didik. Sebagai pemula, mereka belum memahami mengenai apa, kapan, dan bagaimana gerak itu dilakukan. Oleh karena itu, kemampuan verbal kognitif sangat mendominasi tahapan ini. (b). Tahapan gerak (*motorik*) pada tahapan ini, fokusnya adalah membentuk organisasi pola gerak yang lebih efektif dalam menghasilkan gerakan. Biasanya yang harus dikuasai peserta didik pertama kali dalam belajar motorik adalah kontrol dan konsistensi sikap berdiri serta rasa percaya diri. (c). Tahapan otomatisasi

Pada tahapan ini, setelah peserta didik banyak melakukan latihan, secara berangsur – angsur memasuki tahapan otomatisasi. Disini motor program sudah berkembang dengan baik dan dapat mengontrol gerak dalam waktu singkat. Peserta didik sudah menjadi lebih terampil dan setiap gerakan yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran gerak pada umumnya memiliki harapan dengan munculnya hasil tertentu, hasil tersebut biasanya adalah berupa penguasaan ketrampilan. Ketrampilan siswa yang tergambar dalam kemampuannya menyelesaikan tugas gerak tertentu akan terlihat mutunya dari seberapa jauh siswa tersebut mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas gerak tersebut maka semakin baik keterampilan siswa tersebut (Amung Ma'mun, 2000 : 57).

### 2.1.3.2 Aktivitas Jasmani Sebagai Perilaku Gerak

Berdasarkan perilaku gerak, aktivitas jasmani dapat diklasifikasikan menjadi tujuh klasifikasi dalam susunan yang merentang dari aspek dasar hingga aspek yang kompleks. Masing – masing aspek tidak selalu bisa dipisahkan secara jelas akan tetapi satu sama lain saling mendukung. Tujuh klasifikasi tersebut antara lain : (a) Persyaratan *Antropometrik* ada dua persyaratan penting untuk dapat melakukan gerak yaitu : *Endogenous*, yaitu parameter – parameter yang berkaitan dengan proses fisiologi, misalnya denyut nadi, tekanan darah, dan temperatur tubuh. *Exogenous*, yaitu parameter – parameter yang berhubungan dengan aspek produk bentuk tubuh, misalnya tinggi badan, berat badan, panjang langkah, dan postur. ( b ) Kemampuan *Sensorik*, Kemampuan sensorik mempunyai peranan penting dalam melakukan gerak karena gerak pada dasarnya merupakan penjelmaan *sensory input* dan *sensory output*. Terdapat empat jenis receptor penerima informasi dalam tubuh, yaitu : *Telereceptor*, berfungsi untuk menerima informasi dari luar tubuh. *Exteroreceptor*, berfungsi untuk menerima informasi dari kulit. *Interoreceptor*, berfungsi untuk menerima informasi dari dalam tubuh. *Propioreceptor*, berfungsi untuk menerima informasi dari postur dan alat gerak. Keempat jenis receptor penerima informasi dalam tubuh itu sangat memegang peranan penting untuk dapat melakukan berbagai aktivitas fisik. ( c ) Kemampuan Kondisi Kemampuan kondisi fisik atau juga disebut kebugaran jasmani merupakan karakteristik kondisi untuk dapat melakukan aktivitas fisik. Komponen utama kemampuan kondisi antara lain : daya tahan,

kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. ( d ) Kemampuan Koordinasi, secara umum koordinasi diartikan sebagai kerjasama dari prosedur atau sesuatu yang berbeda. Secara fisiologis koordinasi sering diartikan sebagai kerjasama dari sistem saraf pusat dengan otot untuk menghasilkan tenaga, baik inter maupun intra-muscular. Sehubungan dengan itu, koordinasi terkait erat dengan stimulus atau rangsang sensor visual. Komponen koordinasi antara lain meliputi keseimbangan, kemampuan kombinasigerak, kelincahan, dan kemampuan reaksi.

( e ) Pengalaman Fisik (*Body Experinces*), pengalaman fisik maksudnya adalah keseluruhan pengalaman yang dialami secara fisik akan tetapi berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang disadari maupun tidak selama kehidupannya baik secara individu maupun kelompok. Beberapa pengalaman tersebut antara lain : rutinitas harian, dan waktu senggang.

( f ) Keterampilan gerak teknis terkait langsung dengan kemampuan teknik gerak dalam cabang olahraga seperti sepak bola, bola voli, basket atau renang. Klasifikasi kemampuan teknik pada setiap cabang olahraga sangat beragam tergantung dari sudut pandangnya masing – masing. Keragaman ini menunjukkan bahwa klasifikasi keterampilan gerak teknik olahraga sangat beragam tergantung dari dasar pandangnya masing – masing.

( g ) Keterampilan gerak Taktis dapat diartikan sebagai penggunaan keterampilan gerak teknis secara optimal dan efektif agar dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan utama cabang olahraganya. Meskipun keterampilan taktis didasarkan pada kombinasi faktor kognitif dan motorik, namun pada akhirnya taktik sering disadari sebagai pola gerak (Adang Suherman, 2000 : 28 – 33).

#### **2.1.4 Karakteristik Anak Usia SD**

Seorang guru memahami karakteristik anak didiknya agar ia dapat membantu perkembangan siswa secara optimal pada segala jenjang pendidikan. Pada karakteristik siswa kelas IV yang biasanya berumur 10-12 tahun dapat diklasifikasikan dari sudut pandang sebagai berikut : ( a ) Perkembangan psikomotor antara lain : Pertumbuhan anak perempuan tumbuh lebih cepat dari pada laki-laki, Koordinasi dan keahlian otot menjadi semakin baik .Tertarik untuk mempelajari tehnik lebih rinci, perbedaan dalam kemampuan fisik dan perkembangan keahlian, permasalahan pada postur. ( b ) Perkembangan Kognitif antara lain : ingin tahu tentang peraturan permainan, berpengetahuan dan berminat dalam strategi olahraga dan permainan, pertanyaan tentang perlu dan pentingnya bermacam-macam aktifitas. ( c ) Perkembangan Afektif, antara lain : menikmati aktifitas grup dan tim.Keinginan bersaing besar, lebih berminat dalam olahraga dan aktifitas, dapat bertanggung jawab pada diri sendiri, tingkat sportifitas yang lebih baik.

#### **2.1.5 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar ( SD )**

##### **2.1.5.1 Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani,

olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (BSNP, 2006 : 1).

### **2.1.5.2 Materi pendidikan jasmani Sekolah Dasar ( SD )**

Dalam BSNP (2006 : 2) struktur materi pendidikan jasmani dikembangkan dan disusun dengan menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olahraga. Asumsi yang digunakan model ini adalah untuk menciptakan gaya hidup sehat dan aktif, dengan demikian manusia perlu memahami hakikat kebugaran jasmani dengan menggunakan konsep latihan yang benar.

Olahraga merupakan bentuk lanjut dari bermain, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia. Untuk dapat berolahraga secara benar, manusia perlu dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Pendidikan jasmani diyakini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk : ( a ) Berpartisipasi secara teratur dalam kegiatan olahraga.( b ) Pemahaman dan penerapan konsep yang benar tentang aktivitas-aktivitas tersebut agar dapat melakukannya secara aman.( c ) Pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas-aktivitas tersebut agar terbentuk sikap dan perilaku sportif dan positif, emosi stabil, dan gaya hidup sehat.

### **2.1.5.3 Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Perencanaan merupakan bagian integral dari pengajaran yang efektif. Efektifitas pengajaran akibat diadakannya perencanaan akan nampak lebih jelas manakala guru ingin menerapkan model- model atau materi pembelajaran yang tidak pernah diterapkan sebelumnya atau pada saat dihadapkan dengan lingkungan pembelajaran yang serba terbatas. Untuk itu kemampuan membuat

perencanaan bagi calon guru pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kemampuan guru dalam ketrampilan mengajarnya (Rusli Lutan, 2000 : 1).

Kedudukan perencanaan dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting bila dilihat dari konsep mengajar. Menurut Hough, dkk dalam Rusli Lutan (200 : 3), mendefinisikan mengajar sebagai proses penataan manusia, materi, dan sumber-sumber untuk keperluan kelancaran proses belajar. Khususnya untuk pendidikan jasmani, penataan dalam proses pembuatan perencanaan mengajar pendidikan jasmani nampak lebih penting mengingat lingkungan belajarnya yang agak unik. Pentingnya suatu perencanaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : ( a ) Waktu mengajar yang relatif terbatas. Jumlah waktu yang relatif terbatas untuk mengajar pendidikan jasmani merupakan salah satu faktor pentingnya membuat perencanaan pengajaran. Rata-rata frekuensi mengajar pendidikan jasmani dalam seminggu adalah satu kali dengan jumlah waktu sekitar 3 x 35 menit. ( b ) Jumlah siswa dan fasilitas. Jumlah siswa yang cukup banyak dan peralatan serta fasilitas yang relatif terbatas akan mempengaruhi teknik dan strategi mengajar agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. ( c ) Latar belakang guru, walaupun kemungkinan besar semua guru pendidikan jasmani adalah lulusan dari lembaga persiapan guru pendidikan jasmani, namun tidak menutup kemungkinan guru pendidikan jasmani harus mengajar pelajaran yang tidak diperolehnya waktu mengikuti pendidikan. Dalam hal ini perencanaan pengajaran sangat membantu guru agar dapat mengajar dengan baik. ( d ) Karakteristik siswa, setiap siswa mempunyai

karakteristik yang berbeda-beda, seperti kemampuan fisik, pengetahuan, minat, lingkungan sosial dan ekonomi, dan letak geografisnya. Semua itu memerlukan perencanaan yang baik sehingga semua siswa ikut belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya. ( e ) Keterlibatan guru lain, terkadang guru pendidikan jasmani memerlukan bantuan guru lain untuk mengawasi program yang diberikan kepada siswa. Dalam kasus demikian perencanaan perlu dibuat sehingga guru yang terlibat tahu secara pasti arah, tujuan, dan jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa yang diawasinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses mengajar pada dasarnya adalah proses penataan yang akan selalu melibatkan proses sebelum pelaksanaan (perencanaan), pelaksanaan (melaksanakan perencanaan), dan proses setelah pelaksanaan ( evaluasi).

#### **2.1.5.4 Implikasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Beberapa prinsip pembelajarana yang perlu diperhatikan para guru agar terjadi transfer belajar sebagai berikut : ( a ) Makin mirip situasi latihan dengan situasi permainan yang sebenarnya, makin mungkin terjadi transfer. Implikasinya, guru dituntut mampu menganalisa aneka ragam situasi yang terdapat pada suatu permainan dan menambahkannya secara bertahap ke dalam situasi berlatih. (b) Makin bervariasi suatu ketrampilan dipelajari, makin mungkin terjadinya transfer secara positif terhadap situasi permainan yang sebenarnya. Implikasinya, belajar skill perlu waktu. Makin banyak waktu dicurahkan untuk transfer, makin mungkin transfer itu terjadi. Kadang-kadang transfer tidak terjadi sebab siswa belum memahami dan belum dapat menerapkan

prinsip gerak yang menjadi sumber transfer dengan baik. ( c ) Transfer dapat dilakukan melalui usaha pemberian dorongan oleh gurunya terhadap siswa agar menggunakan informasi dan ketrampilan yang sudah dimiliki siswa serta kejelasan aktivitas belajar yang harus dilakukannya. Implikasinya, guru dapat mendorong terjadinya transfer dengan cara : ( 1 ) Memberikan komponen tugas gerak dengan jelas kepada siswa. Cara ini dimaksudkan untuk membuat keterkaitan kognitif secara jelas diantara skill yang dilakukan. ( 2 ) Memberikan contoh nyata tentang konsep yang seharusnya diterapkan siswa pada ketrampilan lainnya dengan jelas.

## **2.1.6 Karakteristik Permainan Bola Voli**

### **2.1.6.1 Permainan Bola Voli**

Olahraga bola voli adalah permainan cepat artinya waktu untuk memainkan bola sangat terbatas. Permainan dimulai sejak servis pertama, sebagai sajian pertama dapat dilakukan sebagai pukulan serangan. Jika regu penerima dapat memainkan bola paling banyak hanya tiga kali sentuhan ( di lapangan sendiri ). Dengan peraturan setiap pemain tidak diperbolehkan memainkan bola di udara dua kali berturut – turut, maka tiga kali sentuhan ini harus dimanfaatkan sebaik – baiknya, karena tiga kali sentuhan ini harus digunakan untuk bertahan yang sekaligus untuk menyusun serangan dan mematikan serangan lawan. Servis dilakukan pada daerah petak servis yang telah ditentukan, dilaksanakan oleh seorang yang berada atau menempati posisi satu yaitu pemain disebelah kanan belakang. Bola dipukul dengan tangannya, boleh

dari bawah maupun dari atas, dimulai dengan melambungkan bola ke udara atau setelah bola lepas dari pegangan pemain.

Permainan bola voli mula – mula dimunculkan oleh William G. Morgan. Bola voli sudah dikenal sejak abad pertengahan, terutama di negara – negara Romawi. Pada tahun 1893. William G. Morgan, seorang guru pendidikan jasmani pada Young Man Cuistian Association (YMCA) di kota Holieke, Massochussette mencoba permainan sejenis Faust Ball yang mula – mula olahraga rekreasi dalam lapangan tertutup ( in door ). Pada saat itu sedang populer olahraga basket, tetpi banyak usahawan yang berlatih basket sudah mencapai usia lanjut merasakan permainan basket terlalu menguras tenaga. Morgan menciptakan permainan yang lebih ringan dengan menggantungkan net setinggi 2,16 meter dari lantai, kemudian menggunakan bola yang relative ringan, yaitu bagian dalam bola basket, bola tersebut dipantulkan terus – menerus melewati net, jadi bola tidak boleh jatuh menyentuh lantai, permainan tersebut kemudian diberi nama “ minto nette “. Pada waktu itu belum ditentukan batas maksimum sentuhan beberapa kali dan diperbolehkan menjulurkan tangan melewati net dengan maksud menyentuh bola daerah lawan.

Dalam percobaan percobaan selanjutnya dirasakan bola terlalu ringan, sedang penggunaan bola basket dirasakan terlalu berat. Morgan kemudian mengusulkan kepada A.G Spalding dan Brothers, yaitu perusahaan industry alat – alat olahraga untuk membuat bola voli sebagai percobaan. Setelah didakan demonstrasi dihadapan para ahli pendidikan jasmani pada suatu konferensi internasional di Spring FiedCollege pada tahun 1896, dan setelah melihat bahwa

dasar permainan Minto Nette adalah memvoli bola hilir mudik melewati net, maka Prof. H.T. Halsted dari Spring Fied Massachussetts, USA, mengusulkan nama permainan ini menjadi “ Volley Ball “. Sejak itu bola voli tidak hanya dimainkan dilapangan tertutup, tetapi juga dilapangan terbuka seperti halaman – halaman sekolah, di tepi pantai dan ditempat – tempat lapang lainnya. (Koesyanto, MS , 2004 : 1).

### **2.1.6.2 Pengertian Bola Voli Mini**

Bola voli mini adalah permainan bola voli yang dilakukan oleh anak usia 9 – 13 tahun. Permainan ini dimainkan di atas lapangan berukuran kecil ialah panjang 13,40 meter dan lebar 6,10 meter. Tinggi net untuk pemain putra 210 cm sedangkan untuk pemain putrid 200 cm. Alat permainan adalah bola voli ukuran 4 dengan berat sekitar 230 sampai 250 gram, net dengan panjang 7 meter, lebar 90 cm. Bisa dimainkan 4 lawan 4 atau 4 orang setiap tim ( PBVSI, 1995 : 56 ). Atau menurut Depdikbud ( 2001 : 56 ) 6 orang untuk setiap tim. Bola voli mini merupakan salah satu dari sekian olahraga bermain yang dilaksanakan disekolah – sekolah dasar. Bola voli mini saat ini berkembang dengan masuknya bola voli mini dalam kurikulum sekolah dasar.

Dewasa ini permainan bola voli termasuk diantara cabang – cabang olahraga yang populer. Namun demikian, untuk permainan bola voli masih harus dikembangkan lagi. Untuk itu perlu didasari pada ketertarikan orang akan permainan bola voli. Usaha ini harus dimulai pada usia dini atau pada usia sekolah dasar. Sebab apabila orang sudah tidak tertarik lagi pada permainan bola voli, lambat atau cepat permainan bola voli akan hilang. Untuk itulah perlunya

bola voli harus sudah diperkenalkan pada siswa selagi masih duduk di sekolah dasar.

Karena usianya yang masih tergolong anak maka dalam permainan bola voli tidak disamakan dengan orang dewasa. Maka disusunlah permainan bola voli mini sebagai materi untuk permainan bola voli siswa sekolah dasar. Saat ini, permainan bola voli untuk anak – anak, yang disebut “ Bola Voli Mini “ sudah banyak berkembang di sekolah – sekolah dasar. Bola voli mini adalah permainan bola voli yang dimainkan di atas lapangan yang kecil dengan 2 sampai 4 orang pemain dari tiap – tiap tim ( Depdikbud, 2001 : 56 ) dan mempergunakan peraturan yang sederhana. Bola voli merupakan permainan yang sederhana akan tetapi sulit untuk dipelajari. Oleh karena itu, kita perlu menciptakan suatu metode bagi para pemula. Bola voli mini menyajikan suatu bentuk permainan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan anak – anak usia 9 – 14 tahun dan diselaraskan dengan prinsip – prinsip mengajar yang baik.

### **2.1.6.3 Teknik Dasar Bola Voli Mini**

Teknik dasar permainan bola voli mini tidak jauh berbeda dengan teknik dasar bola voli pada umumnya. Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli. Teknik dasar bola voli harus betul – betul dikuasai terlebih dahulu untuk dapat mengembangkan kualitas prestasi permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan kalah atau menangnya suatu regu di dalam suatu pertandingan, disamping unsur –

unsur yang lain, yaitu kondisi fisik, taktik dan mental. Mengingat pentingnya penguasaan teknik dasar bola voli, maka kiranya setiap pemain bola voli secara perorangan harus berusaha meningkatkan teknik dasar di dalam permainan bola voli secara menyeluruh dan sempurna.

Penguasaan terhadap teknik dasar dalam permainan bola voli ini penting mengingat beberapa hal sebagai berikut : 1) hukuman terhadap pelanggaran permainan yang berhubungan dengan kesalahan dalam melakukan teknik, 2) karena terpisahnya tempat antara regu satu dengan regu yang lain, sehingga tidak terjadi sentuhan badan dari pemain lawan, maka pengawasan wasit terhadap kesalahan teknik ini lebih seksama, 3) banyaknya unsur – unsur yang menyebabkan terjadinya kesalahan – kesalahan teknik, antara lain : membawa bola, mendorong bola, mengangkat bola, dan pukulan rangkap, 4) permainan bola voli adalah permainan cepat, artinya waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, sehingga penguasaan teknik – teknik yang kurang sempurna akan memungkinkan timbulnya kesalahan – kesalahan teknik yang lebih besar, 5) penggunaan taktik yang tinggi hanya dimungkinkan kalau penguasaan teknik dasar dan tinggi dalam bola voli cukup sempurna ( Sunardi, dkk. 1993 : 113 ).

Menurut Agus Margono dkk. ( 1993 : 113 ) bahwa teknik dasar dalam permainan bola voli terdiri dari teknik pass atas, teknik pass bawah, teknik service, teknik smash atau serangan dan teknik block atau bendungan. Adapun teknik dasar bola voli mini terdiri atas : 1) service terdiri atas service tangan bawah dan service tangan atas, 2) pass, terdiri atas pass atas dan pass bawah, 3) smash atau spike, dan 4) block atau bendungan.

#### **2.1.6.4 Modifikasi Permainan Servis Bawah Bola voli**

Fasilitas dan peralatan yang harus ada dalam permainan ini adalah : Lapangan yang digunakan dalam permainan bola voli mini berbentuk persegi panjang. Ukuran lapangan menyesuaikan tempat sehingga panjang lapangan hanya 8 meter dan lebarnya 4 meter. Bola yang digunakan permainan ini adalah menggunakan bola plastik yang di balut spon / busa tipis, dan menggunakan bola voli kulit ukuran 4 ( empat ) dengan berat 230 – 250 gram, garis tengah 22 – 24 cm. Net dengan panjang 4 meter yang terbuat dari holahop yang dipasang sejajar. Tinggi net tersebut 2.10 meter dan untuk tinggi net putri 2.00 meter.

Perlengkapan pemain antara lain memakai pakaian atau seragam olahraga, memakai celana olahraga pendek, memakai kaos kaki dan memakai sepatu olahraga. Jumlah pemain Permainan voli mini dimainkan oleh 2 tim, setiap pemain terdiri dari 4 orang pemain.

Wasit bertugas sebagai pemimpin jalannya pertandingan. Wasit mempunyai wewenang untuk mengawasi jalannya permainan, bertugas untuk mengawasi bola yang sedang dimainkan. Wasit berada di luar lapangan dan memberikan teguran atau sanksi bagi pemain yang melanggar peraturan .

Cara bermain metode pembelajaran permainan bola voli mini di awal permainan servis dilakukan dengan cara memukul bola dengan cara servis bawah dan harus melewati net yang terbuat dari holahop. Bola harus ditangkap oleh pihak lawan, bola setelah diterima / ditangkap tidak boleh melebihi dari 3 detik dan harus dioper kepada teman satu tim sebanyak 3 kali dengan cara servis bawah. Setelah tiga kali lemparan kepada teman satu tim, bola harus segera dilemparkan ke daerah lawan dan harus melewati sasaran holahop sebagai netnya.

Cara mencetak angka antara lain : Angka dicetak apabila tim lawan tidak bisa menangkap bola dan jatuh pada lapangan lawan, angka dicetak apabila bola dikembalikan lawan tidak bisa melewati net, angka dicetak apabila bola dilemparkan kepada teman satu tim yang lain lebih dari 3 kali lemparan, apabila bola keluar dari lapangan, tim yang mencetak jumlah poin terbanyak selama permainan adalah pemenang permainan dengan game 15 rely point.

## 2.2. Kerangka Berpikir

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan termasuk salah satu upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang diselenggarakan di sekolah, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah.

Materi mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar yang meliputi : Pengalaman mempraktikan ketrampilan dasar permainan olahraga, aktifitas pengembangan, uji diri atau senam, aktifitas ritmik, akuatik ( aktivitas air ) dan pendidikan luar sekolah ( *outdoor* ) disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerak secara aman, efisien, dan efektif.

Sesuai dengan Kompetensi Dasar dalam kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar pada kelas lima semester satu, siswa diharapkan dapat mempraktekan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan dimodifikasi, serta nilai kerjasama regu, sportivitas dan kejujuran. Kenyataannya dalam proses pembelajaran permainan di Sekolah Dasar masih dikemas dalam permainan yang

tidak dimodifikasi, baik dalam peralatan, lapangan yang digunakan maupun peraturanya. Konsekuensi yang terjadi dari pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah dijumpainya anak-anak yang merasa tidak senang dan kurang aktif bergerak dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

**Tabel 1**

**Justifikasi Model Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli Melalui Permainan Servis Bawah Bola Voli Menggunakan Modifikasi Bola Plastik SD Negeri Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa**

No	Kondisi Faktual Di Sekolah	Kesulitan Yang Dihadapi	Solusi Yang Ditawarkan
1.	Keterbatasan sarana dan prasarana	Pembelajaran tidak bisa dilaksanakan pembelajaran yang	Memanfaatkan hutan sebagai lapangan untuk pembelajaran servis bawah bola voli dan menggunakan menggunakan modifikasi bola plastik
2	Adanya perasaan takut apabila menggunakan bola voli yang sesungguhnya	Dengan adanya perasaan takut siswa tidak akan antusias terhadap pembelajaran servis bawah bola voli	Memodifikasi bola voli dengan bola plastik

## **B A B III**

### **METODE PENGEMBANGAN**

#### **3.1 Model Pengembangan**

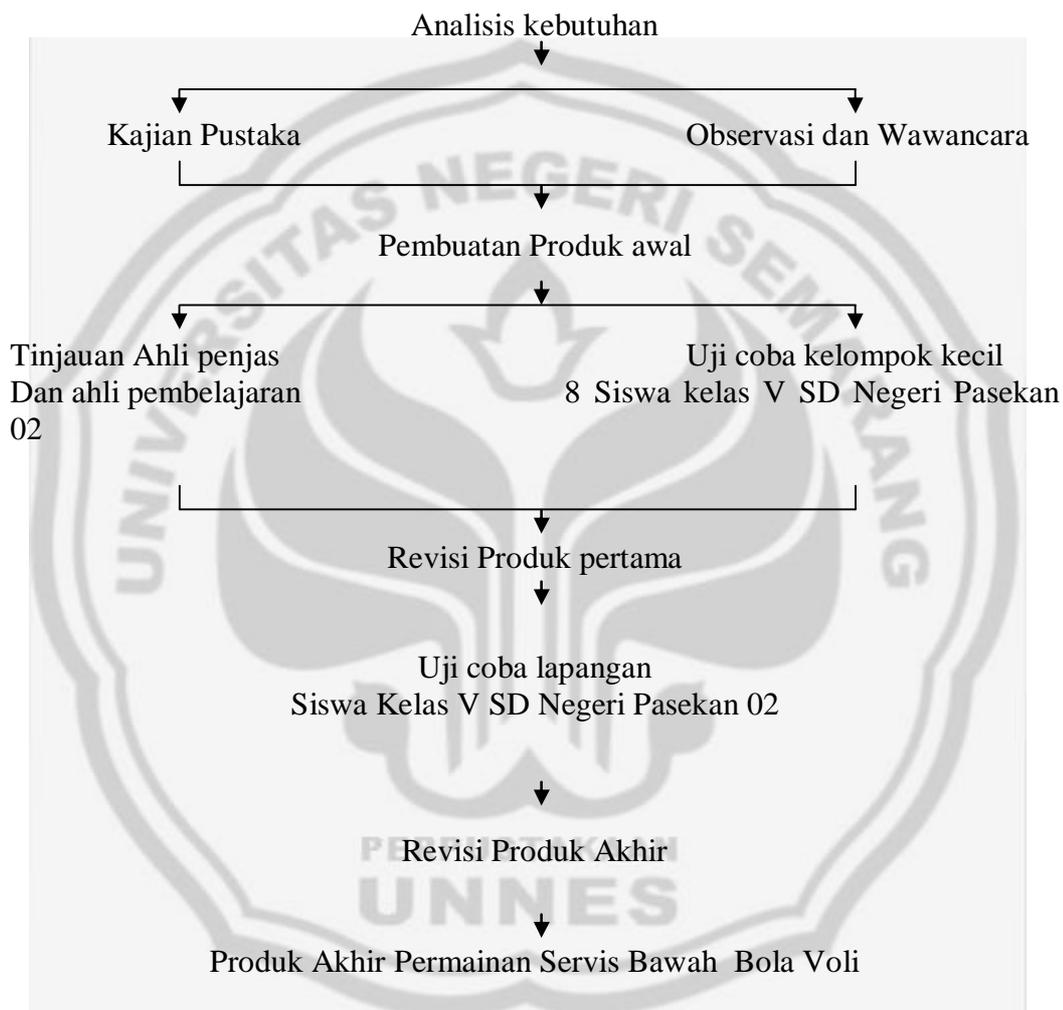
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan menghasilkan produk berupa model pembelajaran bola voli melalui permainan servis bawah bola voli bagi siswa sekolah dasar. Menurut Borg dan Gall dalam Sugiyono (2009 : 9), penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk – produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Langkah–langkah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tujuh langkah yang utama, yaitu : ( 1 ) Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi. Termasuk observasi lapangan dan kajian pustaka.( 2 ) Mengembangkan bentuk produk awal ( berupa peraturan permainan bola voli). (3) Evaluasi para ahli dengan menggunakan satu ahli penjas dan dua ahli pembelajaran, serta uji coba kelompok kecil, dengan menggunakan kuesioner dan konsultasi serta evaluasi yang kemudian dianalisis. ( 4 ) Revisi produk pertama, revisi produk berdasarkan hasil evaluasi ahli dan uji coba kelompok kecil. Revisi ini digunakan untuk perbaikan terhadap produk awal yang dibuat oleh peneliti. ( 5 ) Uji coba lapangan. ( 6 )Revisi produk akhir yang dilakukan berdasarkan hasil coba lapangan. ( 7 ) Hasil akhir model pembelajaran bola voli melalui permainan lempar tangkap pada siswa kelas V SD Negeri Pasekan 02 yang dihasilkan melalui revisi uji lapangan.

### 3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pada model pembelajaran bola voli melalui permainan lempar tangkap ini, dilakukan melalui beberapa tahap.

Tahapan – tahapan tersebut, antara lain :



Bagan Prosedur Pengembangan Metode Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli

#### 3.2.1 Revisi Produk Pertama

Setelah uji coba produk, maka dilakukan revisi produk pertama hasil dari evaluasi ahli dan uji coba kelompok kecil sebagai perbaikan dari produk yang telah diujicobakan.

### **3.2.2 Uji Coba Lapangan**

Pada tahap ini dilakukan uji lapangan terhadap produk yang dikembangkan dengan menggunakan subjek uji coba siswa kelas V Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang yang berjumlah 24 siswa.

### **3.2.3 Revisi Produk Akhir**

Revisi produk dari hasil uji lapangan yang telah diuji cobakan siswa kelas V SD Negeri Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang yang berjumlah 24 siswa.

### **3.2.4 Hasil Akhir**

Hasil akhir produk pengembangan dari uji lapangan yang berupa metode pembelajaran Servis bola voli melalui permainan Servis Bawah bola besar.

## **3.3 Uji Coba Produk**

Uji coba produk penelitian ini bertujuan untuk memperoleh efektivitas, efisiensi dan kebermanfaatan dari produk. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan uji coba produk adalah sebagai berikut :

### **3.3.1 Desain Uji Coba**

Desain uji coba yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dan segi pemanfaatan produk yang dikembangkan. Desain uji coba yang dilaksanakan terdiri dari :

#### **3.3.1.1 Evaluasi ahli**

Sebelum produk pembelajaran yang dikembangkan diujicobakan kepada subjek, produk yang dibuat dievaluasi (validasi) terlebih dahulu oleh satu ahli penjas (Drs. Prapto Nugroho, M.Kes), dan dua ahli pembelajaran (Hindri

Fatmawati, S.Pd dan Tri Purwanto, S.Pd) dengan kualifikasi : (1) Drs. Prapto Nugroho, M.Kes, adalah dosen di FIK UNNES, (2) Hindri Fatmawati, S.Pd, adalah guru Penjas Orkes di SD Negeri Polosiri 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, (3) Tri Purwanto, S.Pd, adalah guru Penjas Orkes di SD Negeri Rejosari 01 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

Variabel yang dievaluasi oleh ahli meliputi fasilitas dan peralatan, jumlah pemain, perlengkapan pemain, ukuran lapangan, tinggi net, cara permainan, cara mencetak angka. Untuk menghimpun data dari para ahli dilakukan dengan cara memberikan draf model awal dengan disertai lembar evaluasi kepada ahli penjas dan ahli pembelajaran. Hasil dari para ahli yang berupa penilaian dan saran terhadap produk yang telah dibuat, dipergunakan sebagai acuan dasar pengembangan produk.

#### **3.3.1.2 Uji Coba Kelompok Kecil**

Pada Tahapan ini produk yang telah direvisi dari hasil evaluasi ahli kemudian diujicobakan kepada siswa kelas V SD Negeri Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Pada uji coba kelompok kecil ini menggunakan 8 siswa putra sebagai subjeknya. Pengambilan siswa putra sebagai subjek dilakukan dengan menggunakan sampel secara total (total sampling).

Pertama-tama siswa diberikan penjelasan peraturan permainan servis bawah bola voli yang kemudian melakukan uji coba permainan servis bawah bola voli. Setelah selesai melakukan uji coba siswa mengisi kuesioner tentang permainan yang telah dilakukan. Tujuan uji coba kelompok kecil ini adalah untuk mengetahui tanggapan awal dari produk yang telah dikembangkan.

### **3.3.1.3 Revisi Produk pertama**

Hasil data dari evaluasi satu ahli penjas dan dua ahli pembelajaran, serta uji coba kelompok kecil tersebut dianalisis. Selanjutnya dijadikan acuan untuk merevisi produk yang telah dibuat.

### **3.3.1.4 Uji Coba Lapangan**

Hasil analisis uji coba kelompok kecil serta revisi produk pertama, selanjutnya diadakan uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang sebanyak 24 siswa.

Pertama-tama siswa diberikan penjelasan peraturan permainan lempar tangkap bola voli yang kemudian melakukan uji coba permainan lempar tangkap bola voli. Setelah selesai melakukan uji coba siswa mengisi kuesioner tentang permainan yang telah dilakukan.

### **3.3.2 Subjek uji coba**

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah sebagai berikut : ( 1 ) Evaluasi ahli yang terdiri dari satu ahli penjas dan dua ahli pembelajaran.( 2 ) Uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 8 siswa putra kelas IV SD Negeri Pasekan 02 dipilih menggunakan sampel secara total (total sampling).( 3 ) Uji coba lapangan yang terdiri dari 24 siswa kelas V SD Negeri Pasekan 02, sampel dipilih secara random ( simple random sampling).

### **3.3.3 Jenis data**

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang berupa alasan dalam memilih jawaban dan saran – saran.

### 3.3.4 Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berbentuk lembar evaluasi dan kuesioner. Lembar evaluasi digunakan untuk menghimpun data dari para ahli Penjas dan ahli pembelajaran. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari evaluasi ahli dan uji coba. Alasan memilih kuesioner adalah jumlah subjek yang relative banyak sehingga data dapat diambil secara serentak dan waktu yang singkat. Kepada ahli dan siswa diberikan kuesioner yang berbeda. Kuesioner ahli dititikberatkan pada produk pertama yang dibuat, sedangkan kuesioner siswa dititikberatkan pada kenyamanan produk.

Kuesioner yang digunakan untuk ahli berupa sejumlah aspek yang harus dinilai kelayakannya. Faktor yang digunakan dalam kuesioner berupa kualitas model permainan lempar tangkap bola voli. Serta komentar dan saran umum jika ada. Rentangan evaluasi mulai dari “ tidak baik “ sampai dengan “ sangat baik “ dengan cara dengan memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.( 1 ) : tidak baik ( 2 ) : kurang baik ( 3 ) : cukup baik ( 4 ) : baik ( 5 ) : sangat baik

Berikut adalah faktor, indikator, dan jumlah butir kuesioner yang akan digunakan pada kuesioner ahli :

**Tabel 2**

#### **Faktor, Indikator, dan jumlah Butir Kuesioner**

No.	Faktor	Indikator	Jumlah
1	Kualitas Model	Kulaitas produk terhadap standar kompetensi, keaktifan siswa, dan kelayakan untuk diajarkan pada siswa SD	15

Kuesioner yang digunakan siswa berupa sejumlah pertanyaan, yang harus dijawab oleh siswa dengan alternative jawaban “ Ya” dan “Tidak”. Faktor yang digunakan dalam kuesioner meliputi aspek psikomotor, kognitif, afektif.

Berikut ini adalah faktor-faktor, indicator, dan jumlah butir kuesioner yang akan digunakan pada siswa :

**Tabel 3**

**Faktor, Indikator, dan Jumlah Butir Kuesioner**

<b>No.</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>
1	Psikomotorik	Kemampuan siswa mempraktekkan variasi gerak dalam bermain model permainan lempar tangkap bola voli	10
2	Kognitif	Kemampuan siswa memahami peraturan dan pengetahuan tentang model permainan Servis bola voli	10
3	Afektif	Menampilkan sikap dalam bermain model permainan lempar tangkap bola voli, serta nilai kerjasama, sportifitas, dan kejujuran	10

### 3.3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

Dalam pengolahan data, persentase diperoleh dengan rumus dari Sukirman, dkk. (2003 : 879), yaitu :

$$f = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = frekuensi relative / angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah seluruh data

100 % = konstanta

Dari hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data. Pada tabel 4 akan disajikan klasifikasi persentase.

**Tabel 4**

**Klasifikasi Persentase**

Persentase	Klasifikasi	Makna
0 – 20%	Tidak baik	Dibuang
20,1 – 40%	Kurang baik	Diperbaiki
40,1 – 70%	Cukup baik	Digunakan (bersyarat)
70,1 – 90,5%	Baik	Digunakan
90,1 – 100%	Sangat baik	Digunakan

Sumber Gullford ( dalam Faqih, 1996 : 57)

## **B A B IV**

### **HASIL PENGEMBANGAN**

#### **4.1 Data Analisis Kebutuhan**

Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di lapangan terutama berkaitan dengan proses Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta bentuk pemecahan dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis proses pembelajaran yang terjadi sesungguhnya di lapangan, melakukan observasi pembelajaran dan melakukan studi pustaka / kajian literature.

Sesuai dengan kompetensi dasar pada materi permainan bola besar bagi kelas V sekolah dasar, disebutkan bahwa siswa dapat mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas, dan kejujuran, BSNP (2006 : 16). Kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran permainan bola besar, khususnya permainan bola voli di SD masih jauh dari yang diharapkan.

Pada proses pembelajaran bola voli ditemui beberapa hal, antara lain alat dan fasilitas yang digunakan kurang memadai, peraturan permainan bola voli yang digubakan sesuai dengan peraturan yang sebenarnya atau aturan baku dalam permainan bola voli, diketahui ada beberapa siswa khususnya siswa putri yang mengeluh rasa sakit ketika akan melakukan servis bawah bola voli serta

merasa takut apabila akan menerima bola pada permainan bola voli, diketahui beberapa siswa ketika mengikuti pembelajaran hanya duduk-duduk saja dan tidak aktif mengikuti pembelajaran bola voli. Pembelajaran permainan bola voli yang diberikan oleh guru masih belum dikemas dalam bentuk modifikasi, sehingga dijumpai siswa yang merasa tidak senang, bosan, dan malas untuk bergerak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memutuskan untuk mengembangkan model permainan lempar tangkap bola voli yang sesuai bagi siswa SD. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan nanti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran permainan bola besar khususnya permainan bola voli yang dapat membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Produk yang dihasilkan juga diharapkan dapat membantu guru Penjasorkes dalam memberikan pembelajaran permainan bola voli lebih bervariasi dengan menggunakan produk yang dihasilkan ini.

Setelah menentukan produk yang akan dikembangkan berupa metode permainan bola voli yang sesuai dengan siswa SD. Tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah membuat produk dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : ( 1 ) Analisis tujuan dan karakteristik permainan bola voli di SD. ( 2 ) Analisis karakteristik siswa SD. ( 3 ) Mengkaji literatur tentang prinsip-prinsip atau cara membuat atau mengembangkan modifikasi permainan bola voli. ( 4 ) Menetapkan prinsip-prinsip untuk mengembangkan model modifikasi permainan bola voli. ( 5 ) Menetapkan tujuan, isi, dan strategi pengelolaan

pembelajaran.( 6 ) Pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. ( 7 ) Menyusun produk awal model permainan bola voli.Setelah melalui proses desain dan produksi maka dihasilkan produk awal model permainan bola voli yang sesuai bagi siswa SD tersebut.

Berikut ini adalah draf produk awal permainan servis baawah bola voli yang sesuai bagi siswa SD sebelum divalidasi oleh ahli dan guru Penjasorkes SD.

## **4.2 Draf Produk Awal Model Permainan Servis Bawah Bola Voli Bagi Siswa SD**

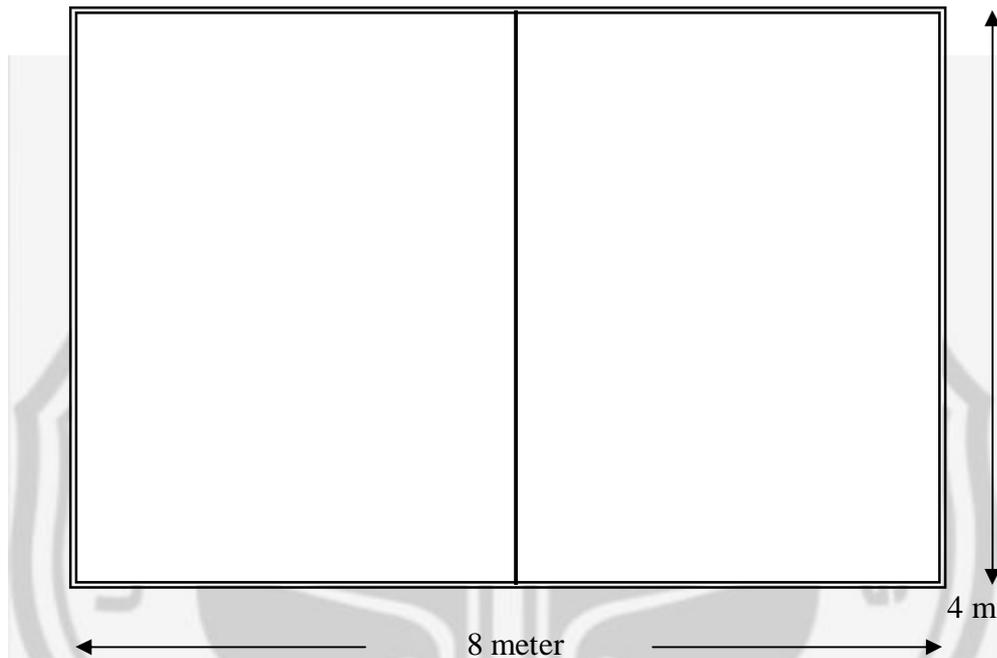
### **4.2.1 Pengertian Permainan Servis Bawah Bola Voli**

Permainan servis bawah bola voli merupakan permainan bola voli dalam rangka memperoleh teknik dasar dalam permainan bola voli yaitu servis bawah setiap tim berjumlah sebanyak 4 siswa. Aturan permainan yang digunakan dalam permainan servis bawah bola voli hampir sama dengan peraturan permainan bola voli yang sebenarnya, namun ada beberapa peraturan yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa disesuaikan dengan kondisi lapangan karena pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan media hutan sebagi media pembelajaranya, sehingga untuk tempatnya menyesuaikan lahan yang ada.

Permulaan permainan servis bola voli dilakukan seperti pertandingan bola voli pada umumnya, tetapi bedanya disini tidak ada pasing bawah, pasing atas, smash, Masing-masing tim berusaha untuk mencetak angka / poin

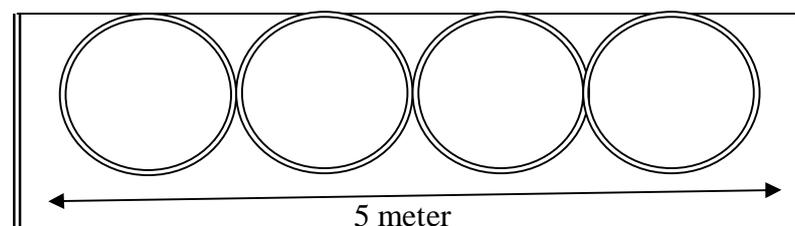
#### 4.2.2 Fasilitas dan peralatan

Lapangan yang digunakan dalam permainan bola voli mini berbentuk persegi panjang. Ukuran lapangan yaitu dengan panjang lapangan 8 meter meter dan lebar lapangan 4 meter.



Gambar. Lapangan Modifikasi Bola Voli Mini

Bola yang digunakan permainan ini adalah menggunakan bola plastik yang di balut spon / busa tipis, dan menggunakan bola voli kulit ukuran 4 ( empat ) dengan berat 230 – 250 gram, garis tengah 22 – 24 cm.



Gambar. Net

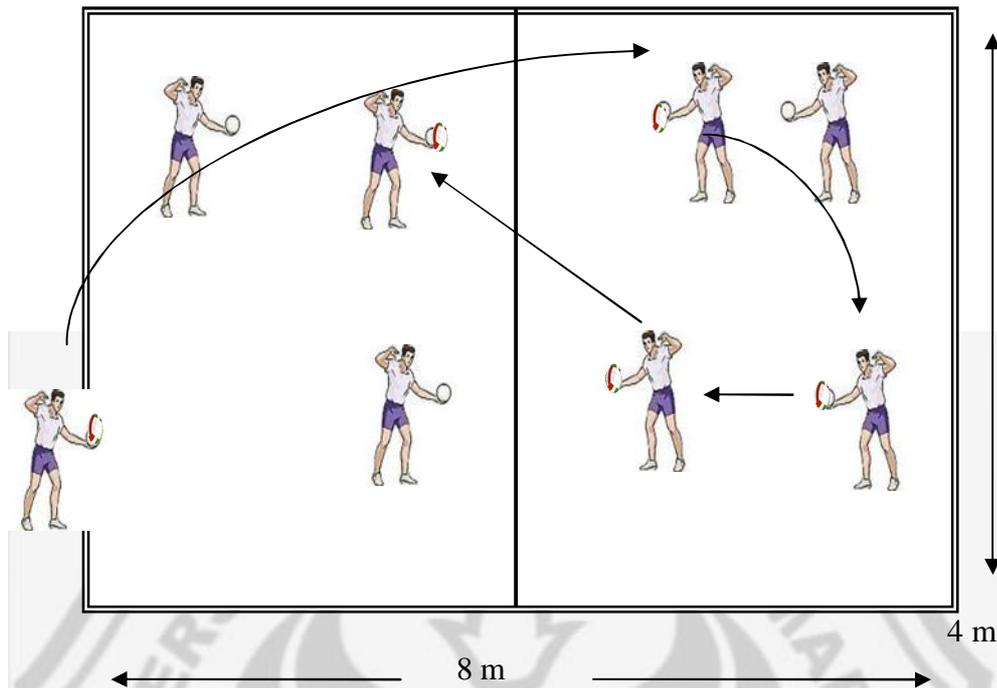
Net dengan panjang 5 meter, lebar 90 cm., Tinggi net putra 2.10 meter dan untuk tinggi net putri 2.00 meter. Perlengkapan pemain antara lain memakai pakaian atau seragam olahraga, memakai sepatu olahraga. Permainan ini dimainkan oleh 2 tim dan setiap timnya terdiri dari 4 orang

Permainan servis bawah bola voli ini juga memerlukan. Wasit bertugas memimpin jalannya pertandingan, memberikan teguran kepada pemain yang tidak mentaati peraturan.

#### **4.2.3 Cara bermain metode pembelajaran Permainan bola voli mini**

Cara bermain metode pembelajaran permainan bola voli mini diawal permainan service dilakukan dengan cara memukul bola dengan cara servis bawah dan harus melewati net yang terbuat dari holahop. Bola harus ditangkap oleh pihak lawan, bola setelah diterima / ditangkap tidak boleh melebihi dari 3 detik dan harus dioper kepada teman satu tim sebanyak 3 kali dengan cara servis bawah. Setelah tiga kali lemparan kepada teman satu tim, bola harus segera dilemparkan ke daerah lawan dan harus melewati sasaran holahop sebagai netnya.

Cara mencetak angka antara lain : Angka dicetak apabila tim lawan tidak bisa menangkap bola dan jatuh pada lapangan lawan, angka dicetak apabila bola dikembalikan lawan tidak bisa melewati net, angka dicetak apabila bola dilemparkan kepada teman satu tim yang lain lebih dari 3 kali lemparan, apabila bola keluar dari lapangan, tim yang mencetak jumlah poin terbanyak selama permainan adalah pemenang permainan dengan game 15 rely point



Gambar Permainan Metode Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli

Keterangan



: Tim A



: Tim B



: Bola Voli

### 4.3 Data Uji Coba Lapangan

Berdasarkan evaluasi ahli serta uji coba kelompok kecil langkah berikutnya adalah uji coba lapangan. Uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui keefektifan perubahan yang telah dilakukan pada evaluasi ahli serta

uji coba kelompok kecil apakah bahan permainan itu dapat digunakan dalam lingkungan sebenarnya. Uji coba lapangan dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Pasekan 02 yang berjumlah 24 siswa. Data uji coba lapangan dihimpun dengan menggunakan kuesioner.

#### **4.4 Hasil Data Uji Coba Kelompok Kecil**

##### **4.4.1 Hasil Evaluasi Ahli Penjas Dan Ahli Pembelajaran**

Berdasarkan uji kelompok kecil hasil evaluasi ahli penjas dan ahli pembelajaran pada lampiran 3 di dapatkan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan data dari hasil evaluasi ahli penjas, didapat rata-rata persentase 81,3 %. Berdasarkan kreteria yang sudah di tetapkan maka produk permainan servis bawah bola voli ini telah memenuhi kreteria **baik** sehingga dapat digunakan sebagi pembelajaran kelas V SD N Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

Berdasarkan data dari hasil evaluasi ahli pembelajaran I, didapat rata-rata persentase 78,7 %. Berdasarkan kreteria yang sudah di tetapkan maka produk permainan servis bawah bola voli ini telah memenuhi kreteria **baik** sehingga dapat digunakan sebagi pembelajaran kelas V SD N Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

Berdasarkan data dari hasil evaluasi ahli pembelajaran II, didapat rata-rata persentase 89,3 %. Berdasarkan kreteria yang sudah di tetapkan maka produk permainan servis bawah bola voli ini telah memenuhi kreteria **baik** sehingga dapat digunakan sebagi pembelajaran kelas V SD N Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

#### 4.4.2 Hasil Uji Coba Sekala Kecil

Setelah dilakukan uji coba sekala kecil pada lampiran 5 didapatkan hasil pada aspek psikomotor yang mencakup ketrampilan gerak, ketepatan sasaran didapatkan hasil 77.5 %. Aspek kognitif yang mencakup pengetahuan tentang bola voli, pemahaman tentang permainan servis bawah bola voli didapatkan hasil 91,3 %. Aspek afektif yang mencakup karakteristik nilai nilai sportifitas, kepuasaan didapatkan hasil 93, 8 %

Berdasarkan data dari rata – rata hasil uji sekala kecil pada lampiran 7, didapat rata-rata persentase 87,5 %. Berdasarkan kreteria yang sudah di tetapkan maka produk permainan servis bawah bola voli ini telah memenuhi kreteria **baik** sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran kelas V SD N Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

#### 4.4.3 Hasil Uji Coba Lapangan

Setelah dilakukan uji coba lapangan pada lampiran 5 didapatkan hasil pada aspek psikomotor yang mencakup ketrampilan gerak, ketepatan sasaran didapatkan hasil 81 %. Aspek kognitif yang mencakup pengetahuan tentang bola voli, pemahaman tentang permainan servis bawah bola voli didapatkan hasil 92%. Aspek afektif yang mencakup karakteristik nilai nilai sportifitas, kepuasaan didapatkan hasil 92 %

Berdasarkan data dari rata – rata hasil uji sekala kecil pada lampiran 11, didapat rata-rata persentase 88,1 %. Berdasarkan kreteria yang sudah di tetapkan maka produk permainan servis bawah bola voli ini telah memenuhi kreteria **baik**

sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran kelas V SD N Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kualitas model pembelajaran bermain servis bawah bola voli sangat baik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah: 1) Faktor minat, peserta didik menyukai permainan ini dan dalam melakukan permainan ini dilakukan dengan sungguh-sungguhdengan penuh semangat karena merupakan permainan baru; 2) Faktor tingkat kesulitan, jenis gerakan dalam permainan servis bawah bola voli ini cukup sederhana mudah dilakukan dan peraturanya mudah di pahami; 3) Faktor lingkungan, peserta didik sudah beradaptasi dengan lingkungan tempat penelitian dengan baik karena sebagian besar dekat dengan tempat tinggal mereka bahkan sering bermain di lingkungan ini sehingga karakteristik tempat ini membantu siswa dalam kelancaran pembelajaran; 4) Faktor kondisi fisik dan kesehatan peserta didik ketika dalam pelaksanaan penelitian ini rata-rata dalam keadaan baik; 5) Model pembelajaran ini sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Selain di uraikan tentang faktor-faktor penunjang suatu penelitian di atas , di dalam pelaksanaan penelitian juga terdapat kendala-kendala yang ditemui antara lain keterbatasan sarana, kurangnya jumlah lapangan yang digunakan untuk penelitian yang hanya berjumlah dua lapangan, setiap lapangan hanya terdiri dari dua tim yang setiap timnya berjumlah empat siswa, padahal jumlah

keseluruhan siswa dua puluh empat siswa sehingga pada saat bermain siswa harus menunggu giliran untuk bermain.

Tabel ini adalah hasil dari keseluruhan uji coba, dari evaluasi ahli, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan.

Tabel 5

Data Hasil Keseluruhan dari Evaluasi Ahli Uji Kelompok Kecil, dan Uji Lapangan

No	KOMPONEN	HASIL
1.	Evaluasi Ahli	
	1. Hasil Evaluasi Ahli Bola voli	81,3 %
	2. Hasil Evaluasi Ahli Pembelajaran I	78,7 %
	3. Hasil Evaluasi Ahli Pembelajaran II	89,3 %
2.	Uji Coba Kelompok Kecil	87,5 %
3.	Uji Coba Lapangan	88,1 %
	Rata - rata	85,98%

## B A B V

### KAJIAN DAN SARAN

#### 5.1. Kajian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1. Hasil dari uji dari produk model permainan servis bawah bola voli dapat digunakan dan dipraktikkan, Hal ini dapat dilihat dari hasil dari evaluasi ahli penjas yang hasilnya rata-rata 81,3 %, hasil analisis data dari evaluasi ahli pembelajaran I yaitu 78,7 % dan ahli pembelajaran II yaitu 89,3 %, dilihat dari hasil yang persentase tersebut maka model pembelajaran permainan servis bawah bola voli memenuhi dalam kriteria sehingga dapat digunakan sebagai model pembelajaran di SD N Pasekan 02

5.1.1. Produk model permainan servis bawah bola voli ini dapat digunakan bagi siswa SD di Kecamatan Ambarawa, ini dapat dilihat dari hasil uji coba kelompok kecil dengan hasil persentase 87,5 % dan hasil uji lapangan 88,1 % berdasarkan hasil tersebut maka permainan servis bawah bola voli memenuhi kriteria **baik**.

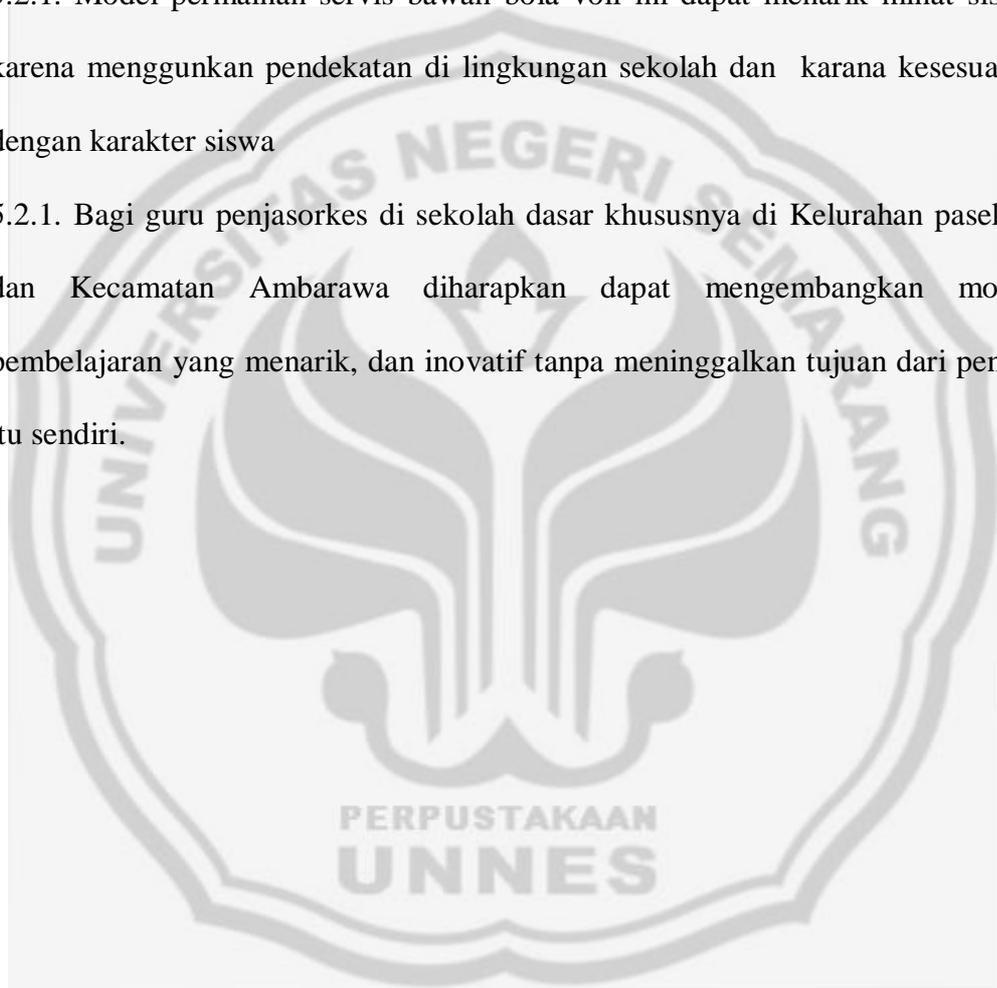
5.1.1. Permainan servis bawah bola voli ini dapat di terima oleh siswa-siswa sekolah dasar karena dari hasil keseluruhan ;ebih dari 85% siswa dapat mempraktikkan dengan baik dan dapat mencakup beberapa aspek yaitu psikomotor, kognitif, afektif sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran siswa SD N Pasekan 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

## 5.2. Saran

5.2.1. Produk dari permainan servis bawah bola voli yang telah dihasilkan peneliti dapat digunakan sebagai model pembelajaran servis bawah untuk anak-anak sekolah dasar.

5.2.1. Model permainan servis bawah bola voli ini dapat menarik minat siswa karena menggunakan pendekatan di lingkungan sekolah dan karena kesesuaian dengan karakter siswa

5.2.1. Bagi guru penjasorkes di sekolah dasar khususnya di Kelurahan pasekan dan Kecamatan Ambarawa diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang menarik, dan inovatif tanpa meninggalkan tujuan dari penjas itu sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sugandi, dkk 2006, *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT UNNES PRESS

Depdiknas, 2006. *Model Silabus Dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta : BSNP

Fall & Borg. 1983. *Penelitian Pengembangan*.

Keolahragaan Ditjen Diklusepora Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Lutan, Rusli. 2000. *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*, Jakarta : Depdikbud

Hough dkk, Luthan. 2000. *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud

Suhirman. 2000. *Dasar – dasar Penjaskes*. Jakarta : Depdiknas

Ma'mun, Amung. 2000. *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Jakarta : Depdikbud

M. yunus, 1992, *Olahraga Pilihan Bola Voli* , Jakarta : Depdikbud

Munasifah. 2008. *Bermain Bola voli*. Semarang : CV Aneka Ilmu

PBVSI, 1995, *Jenis – Jenis Permainan Bola voli* ,Jakarta : Sekertaris Umum PBVSI

Poerwodarminta, WJS. 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta :

P.N Balai Pustaka

Suharno. HP.,1992, *Rencana Program latihan*. Jakarta : Direktorat

Sukirman, Dkk. 2003. *Matematika*, Jakarta : Universitas Terbuka

Triyanto. 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisistik*.

Jakarta : Perpustakaan Nasional

( <http://organisasi.org/pengertian-hutan-manfaat-hutan-yang-mempengaruhi-persebaran-hutan> )





**LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI**  
**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEVIS BAWAH BOLA**  
**VOLI DALAM PENJAS ORKES MELALUI PENDEKATAN**  
**LINGKUNGAN HUTAN PADA SISWA SISWI KELAS**  
**ATAS SDN PASEKAN 02 KECAMATAN**  
**AMBARAWA KABUPATEN**  
**SEMARANGTAHUN 2011**

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan  
Materi Pokok : Permainan Servis Bawah Bola Voli  
Sasaran Program : Siswa Sekolah Dasar  
Evaluator :  
Tanggal :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak / Ibu, sebagai ahli Pendidikan Jasmani terhadap Metode Pembelajaran Pass Bawah Bola Voli yang efektif dan efisien untuk proses pembelajaran Penjasorkes bagi siswa SD yang kami modifikasi. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini :

Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli penjas.

Evaluasi : mencakup aspek bentuk / model permainan, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.

Rentangan evaluasi mulai dari “ tidak baik” sampai dengan “ sangat baik “ dengan cara memberi tanda “√“ pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : tidak baik
- 2 : kurang baik
- 3 : cukup baik
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon dituliskan pada kertas tambahan yang telah disediakan

#### Kualitas Model Permainan

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar						
2.	Kejelasan petunjuk permainan						
3.	Ketepatan memilih bentuk / model permainan bagi siswa						
4.	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan						
5.	Kesesuaian bentuk / model permainan untuk dimainkan siswa						
6.	Kesesuaian bentuk / model permainan dengan karakteristik siswa						
7.	Mendorong perkembangan aspek fisik / jasmani siswa						
8.	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa						
9.	Mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa						
10.	Mendorong perkembangan aspek afektif siswa						
11.	Dapat dimainkan siswa yang terampil maupun tidak terampil						
12.	Dapat dimainkan siswa putra maupun putri						

13.	Mendorong siswa aktif bergerak						
14.	Meningkatkan minat dan motivasi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran bola voli mini						
15.	Aman untuk diterapkan dalam pembelajaran permainan bola voli mini						



### Saran Untuk Perbaikan Model Permainan

Petunjuk :

1. Apabila diperlukan revisi pada model permainan ini, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran perbaikan
1	2	3	4

## Komentar dan Saran Umum



## Kesimpulan

Model permainan ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil.

( mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan anda )

Semarang, .....2011

Evaluator

.....  
NIP.

**LEMBAR EVALUASI UNTUK SISWA**  
**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEVIS BAWAH BOLA**  
**VOLI DALAM PENJAS ORKES MELALUI PENDEKATAN**  
**LINGKUNGAN HUTAN PADA SISWA SISWI KELAS**  
**ATAS SDN PASEKAN 02 KECAMATAN**  
**AMBARAWA KABUPATEN**  
**SEMARANGTAHUN 2011**

**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sebenar – benarnya dan sejujur – jujurnya.
2. Jawablah secara runtut dan jelas.
3. Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A atau B sesuai dengan pilihanmu.
4. Selamat Mengisi dan terima kasih.

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Sekolah Dasar : .....

Nama Siswa : .....

Umur : .....

Kelas : .....

Jenis Kelamin : .....

Nama Orang tua

a. Ayah : .....

b. Ibu : .....

Alamat ( RT / RW ) : .....

## II. PERTANYAAN

### A. PSIKOMOTORIK

1. Apakah menurut kamu, model pembelajaran servis bawah bola voli di hutan merupakan pembelajaran yang sulit ?

A. Tidak

B. Ya

2. Apakah kamu bisa bermain servis bawah melalui di hutan ?

A. Tidak

B. Ya

3. Apakah kamu merasa kesulitan melakukan servis bawah dalam bermain servis bawah bola voli di lingkungan hutan ?

A. Tidak

B. Ya

4. Apakah dalam model bermain ini kamu merasa mudah dalam melakukan servis bawah ?

A. Tidak

B. Ya

5. Apakah kamu selama berlatih servis bawah bola voli kamu mudah untuk melakukan servis bawah ?

A. Tidak

B. Ya

6. Apakah selama berlatih kamu merasa sulit untuk memasukan bola ke dalam holahop ?

A. Tidak

B. Ya

7. Apakah kamu mudah dalam mengendalikan bola pasda saat berlatih ?

A. Tidak

B. Ya

8. Apakah kamu merasa sakit pada saat menservis bola ?

A. Tidak

B. Ya

9. Apakah kamu merasa kesulitan untuk memindahkan bola ke daerah lawan ?

A. Tidak

B. Ya

10. Apakah cara berlatih servis bawah lebih mudah daripada latihan bola voli yang kamu kenal ?

A. Tidak

B. Ya





### Hasil Pengisian Kuesioner Ahli dan Guru Penjas

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian Ahli dan Guru		
		A	G 1	G 2
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	5	4	5
2	Kejelasan petunjuk permainan	4	4	4
3	Ketepatan memilih bentuk / model permainan bagi siswa	4	3	4
4	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan	4	4	5
5	Kesesuaian bentuk / model permainan untuk dimainkan siswa	4	4	4
6	Kesesuaian bentuk / model permainan dengan karakteristik siswa	4	4	4
7	Mendorong perkembangan aspek fisik / jasmani siswa	4	4	5
8	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa	4	4	5
9	Mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa	4	4	5
10	Mendorong perkembangan aspek afektif siswa	4	4	5
11	Dapat dimainkan siswa yang terampil maupun tidak terampil	3	3	3
12	Dapat dimainkan siswa putra maupun putri	4	4	4
13	Mendorong siswa aktif bergerak	4	4	4
14	Meningkatkan minat dan motivasi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran bola voli mini	4	4	5
15	Aman untuk diterapkan dalam pembelajaran permainan bola voli mini	5	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		61	59	67
<b>Rata-rata</b>		4.1	3.9	4.5
<b>Persentase</b>		81.3	78.7	89.3

Keterangan :

- A : Ahli Penjas
- G 1 : Guru Penjas / Ahli Pembelajaran I
- G 2 : Guru Penjas / Ahli Pembelajaran II

## Saran Model Permainan

No.	Responden Ahli	Saran
1.	Ahli Penjas	Servis pertama pada sasaran holahop dirasa sulit perlu perubahan yaitu servis di atas holahop.
2.	Ahli Pembelajaran 1	Penurunan net untuk mempermudah permainan.
3.	Ahli Pembelajaran 2	Memperbanyak jumlah lapangan permainan.

## Komentar dan Saran Umum

No.	Responden Ahli	Komentar Atau Saran Umum
1.	Ahli Penjas	Perhatikan saran-saran saya diwaktu konsultasi dengan pembimbing dan jangan menunda-nunda waktu dalam menindaklanjuti.
2.	Ahli Pembelajaran 1	Secara umum model permainan tersebut menarik dan layak untuk diberikan kepada siswa SD.
3.	Ahli Pembelajaran 2	Sudah bagus model pembelajaran ini hanya sedikit penambahan pada sarana.

DAFTAR SISWA KELAS V SDN PASEKAN 02  
(SEBAGAI SAMPEL UJI COBA SKALA KECIL)

NO	NAMA	JANIS KELAMIN	USIA
1	Subechi	L	13
2	Ulinuha	L	11
3	Aat Fatkur Ilham	L	11
4	Adi Ardiyanto	L	11
5	Alifian Yasin	L	11
6	Burhanudin	L	11
7	Imam	L	11
8	Kholilu Rohim	L	11



JAWABAN KUESIONER ASPEK AFEKTIF  
PADA SISWA KELAS V (UJI SKALA KECIL)

SISWA	BUTIR SOAL										Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Subechi	A	B	B	B	B	B	B	B	B	A	
Ulinuha	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
Aat Fatur Ilham	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
Adi Ardiyanto	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	
Alifian Yasin	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
Burhanudin	A	B	B	B	B	B	B	A	B	B	
Imam	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
Kholilu Rohim	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
	6	8	8	8	8	7	8	7	8	7	
<b>Persentase</b>	75.0	100.0	100.0	100.0	100.0	87.5	100.0	87.5	100.0	87.5	93.8
<b>Jawaban</b>	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	



## Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil 8 Siswa

Aspek		
1. Apakah menurut kamu, model bermain servis bawah bola voli di hutan merupakan pembelajaran yang sulit ?	Tidak	75,0 %
2. Apakah kamu bisa bermaian servis bawah bola voli di hutan ?	Ya	75,0 %
3. Apakah kamu merasa kesulitan melakuakan permainan servis bawah bola voli di lingkungan hutan ?	Tidak	75,0 %
4. Apakah dalam bermain ini kamu merasa mudah dalam melakukan servis bawah bola voli ?	Ya	87,5 %
5. Apakah selama bermain servis bawah kamu mudah untuk melakukan servis bawah ?	Ya	75,0 %
6. Apakah selama berlatih kamu merasa sulit untuk memasukan bola ke dalam holahop ?	Tidak	62,5 %
7. Apakah kamu mudah dalam mengendalikan bola saat berlatih ?	Ya	75,0 %
8. Apakah kamu merasa sakit pada saat menservis bola plasatik ?	Tidak	100,0 %
9. Apakah kamu merasa kesulitan untuk memindahkan bola ke daerah lawan?	Tidak	75,0 %
10. Apakah cara bermain servis bawah lebih mudah daripada latihan bola voli yang kamu kenal?	Ya	75,0 %
11. Apakah kamu tahu cara bermain servis bawah bola voly di hutan?	Ya	100,0 %
12. Apakah kamu tahu perbedaan bermain servis bawah bola voli di hutan dengan permainan bola voly yang sesungguhnya ?	Ya	100,0 %
13. Apakah dalam bermain servis bawah bola voly kamu dapat mematuhi peraturan ?	Ya	100,0 %
14. Apakah kamu tahu tentang peraturan yang ada dalam permainan servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	87,5 %
15. Apakah setiap pemain wajib menaati peraturan dalam berlatih servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	100,0 %
16. Menurut kamu dalam permainan servis bawah bola		

voli di hutan perlu kerjasama dengan teman satu tim ?	Ya	100,0 %
17. Apakah dalam bermain servis bawah dalam setiap tim harus selalu kompak?	Ya	100,0 %
18. Apakah kamu tahu tugas guru dalam model permainan servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	75,0 %
19. Apakah seorang guru akan memberikan teguran kepada pemain yang tidak mentaati peraturan ?	Ya	75,0 %
20. Apakah permainan servis bawah bola voly di hutan dapat dilakukan oleh semua orang ?	Ya	75,0 %
21. Apakah selama ini kamu sering bermain di hutan ?	Ya	75,0 %
22. Apakah kamu merasa gembira setelah berhasil menservis bola dalam permainan servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	100,0 %
23. Apakah kamu senang permaian servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	100,0 %
24. Apakah kamu semangat dalam permainan servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	100,0 %
25. Apakah kamu bisa menerima seandainya kalah dalam pertandingan ?	Ya	100,0 %
26. Apakah kamu bisa menikmati lawan bertanding dalam berlatih servis bawah bola voly ?	Ya	87,5 %
27. Apakah dalam permainan kamu melakukan pelanggaran, dan apakah kamu akan segera meminta maaf ?	Ya	100,0 %
28. Apakah kamu bisa menerima hukuman apabila melakukan pelanggaran dalam permainan ?	Ya	87,5 %
29. Apakah kamu ingin bermaian servis bawah di hutan	Ya	100,0 %
30. Apakah kamu mau mengajak teman yang lain untuk bermain servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	87,5 %
<b>Rata - rata</b>		<b>87,5 %</b>

Analisis Data Hasil Uji Coba Kelompok  
Kecil 8 Siswa

Aspek			
1. Apakah menurut kamu, model bermain servis bawah bola voli di hutan merupakan pembelajaran yang sulit ?	75,0 %	Baik	Digunakan
2. Apakah kamu bisa bermaian servis bawah bola voli di hutan ?	75,0 %	Baik	Digunakan
3. Apakah kamu merasa kesulitan melakuakan permainan servis bawah bola voli di lingkungan hutan ?	75,0 %	Baik	Digunakan
4. Apakah dalam bermain ini kamu merasa mudah dalam melakukan servis bawah bola voli ?	87,5 %	Baik	Digunakan
5. Apakah selama bermain servis bawah kamu mudah untuk melakukan servis bawah ?	75,0 %	Baik	Digunakan
6. Apakah selama berlatih kamu merasa sulit untuk memasukan bola ke dalam holahop ?	62,5 %	Cukup Baik	Digunakan ( bersyarat )
7. Apakah kamu mudah dalam mengendalikan bola saat berlatih ?	75,0 %	Baik	Digunakan
8. Apakah kamu merasa sakit pada saat menservis bola plasatik ?	75,0 %	Baik	Digunakan
9. Apakah kamu merasa kesulitan untuk memindahkan bola ke daerah lawan?	100,0 %	Baik	Digunakan
10. Apakah cara bermain servis bawah lebih mudah daripada latihan bola voli yang kamu kenal?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
11. Apakah kamu tahu cara bermain servis bawah bola voly di hutan?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
12. Apakah kamu tahu perbedaan bermain servis bawah bola voli di hutan dengan permainan bola voly yang sesungguhnya ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
13. Apakah dalam bermain servis bawah bola voly kamu dapat mematuhi peraturan ?	87,5 %	Baik	Digunakan
14. Apakah kamu tahu tentang peraturan yang ada dalam permainan servis bawah bola voly di hutan ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
15. Apakah setiap pemain wajib menaati peraturan dalam berlatih servis bawah bola voly di hutan ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan

16. Menurut kamu dalam permainan servis bawah bola voli di hutan perlu kerjasama dengan teman satu tim ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
17. Apakah dalam bermain servis bawah dalam setiap tim harus selalu kompak?	75,0 %	Baik	Digunakan
18. Apakah kamu tahu tugas guru dalam model permainan servis bawah bola voli di hutan ?	75,0 % 75,0 %	Baik Baik	Digunakan Digunakan
19. Apakah seorang guru akan memberikan teguran kepada pemain yang tidak mentaati peraturan ?	75,0 % 100,0 %	Baik Sangat Baik	Digunakan
20. Apakah permainan servis bawah bola voli di hutan dapat dilakukan oleh semua orang ?	100,0 %	Baik	Digunakan
21. Apakah selama ini kamu sering bermain di hutan ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
22. Apakah kamu merasa gembira setelah berhasil menservis bola dalam permainan servis bawah bola voli di hutan ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
23. Apakah kamu senang permainan servis bawah bola voli di hutan ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
24. Apakah kamu semangat dalam permainan servis bawah bola voli di hutan ?	87,5 %	Baik	Digunakan
25. Apakah kamu bisa menerima seandainya kalah dalam pertandingan ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
26. Apakah kamu bisa menikmati lawan bertanding dalam berlatih servis bawah bola voli ?	87,5 %	Baik	Digunakan
27. Apakah dalam permainan kamu melakukan pelanggaran, dan apakah kamu akan segera meminta maaf ?	100,0 % 87,5 %	Sangat Baik Baik	Digunakan
28. Apakah kamu bisa menerima hukuman apabila melakukan pelanggaran dalam permainan ?	87,5 %	Baik	Digunakan
29. Apakah kamu ingin bermain servis bawah di hutan ?			
30. Apakah kamu mau mengajak teman yang lain untuk bermain servis bawah bola voli di hutan ?			
<b>Rata - rata</b>	<b>87,5 %</b>	<b>Baik</b>	<b>Digunakan</b>

## DAFTAR SISWA KELAS V SDN PASEKAN 02 (SEBAGAI SAMPEL UJI COBA SKALA KECIL)

NO	NAMA	JANIS KELAMIN	USIA
1	Adit Setiawan	L	13
2	Andrian	L	10
3	Ani Novita	P	10
4	Anis Mualifah	P	10
5	Dewi Darwati	P	10
6	Fadliyah	P	11
7	Handika	L	11
8	Huwi – Huwi	P	11
9	M. Fadhil	L	11
10	M. Masut	L	11
11	Neliana Watik	P	10
12	Ngapiah	P	10
13	Nur Hayati	P	10
14	Nurul Khikmah	P	11
15	Rika Sukmawati	P	11
16	Rika Widiawati	P	11
17	Risgautama	P	11
18	Roni Sohiron	L	11
19	Rozikin	L	11
20	Sumiyati	P	11
21	Zaenal Arifin	L	11
22	Nataza Rindiyani	P	11
23	Laelia Tum Masunah	P	11
24	Dwi Fitriyani	P	11

JAWABAN KUESIONER ASPEK PSIKOMOTOR  
PADA SISWA KELAS V (UJI SKALA BESAR)

NO	SISWA	BUTIR SOAL										Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adit Setiawan	A	B	A	B	B	B	B	A	A	A	
2	Andrian	A	B	A	B	B	A	B	A	A	B	
3	Ani Novita	A	B	A	A	B	B	B	A	A	B	
4	Anis Muallifah	A	B	A	B	B	B	B	A	A	B	
5	Dewi Darwati	A	B	B	A	A	A	A	A	B	B	
6	Fadliyah	B	B	B	A	A	A	A	A	B	B	
7	Handika	B	B	A	B	B	A	B	B	A	A	
8	Huwi – Huwi	A	B	A	B	B	B	B	A	A	B	
9	M. Fadhil	A	B	A	A	B	A	A	A	A	B	
10	M. Masut	A	B	A	A	B	A	A	A	A	B	
11	Neliana Watik	A	B	A	B	B	A	B	A	A	B	
12	Ngapiah	B	B	B	B	A	A	B	A	A	B	
13	Nur Hayati	A	B	B	B	A	B	B	A	A	B	
14	Nurul Khikmah	A	B	A	B	B	B	B	A	A	A	
15	Rika Sukmawati	A	B	B	A	A	A	B	A	A	B	
16	Rika Widiawati	A	B	A	B	B	A	B	B	B	A	
17	Risgautama	A	B	A	B	A	A	A	A	A	B	
18	Roni Sohiron	A	B	A	B	B	A	B	A	A	B	
19	Rozikin	B	B	A	B	B	A	B	A	B	B	
20	Sumiyati	A	B	A	B	B	A	B	A	A	B	
21	Zaenal Arifin	A	B	A	B	B	B	B	A	A	A	
22	Nataza Rindiyani	A	B	A	B	B	B	B	A	A	B	
23	Laelia Tum Masunah	A	B	A	B	B	B	B	A	A	B	
24	Dwi Fitriyani	A	B	A	B	B	A	B	A	A	B	
		20	24	19	18	18	15	19	22	20	19	
	<b>Persentase</b>	83.3	100.0	79.2	75.0	75.0	62.5	79.2	91.7	83.3	79.2	81
	<b>Jawaban</b>	A	B	A	B	B	A	B	A	A	B	





Data Hasil Uji Coba Lapangan 24 Siswa

Aspek	Jawaban	Persentase
-------	---------	------------



1. Apakah menurut kamu, model bermain servis bawah bola voli di hutan merupakan pembelajaran yang sulit	Tidak Ya	83,3 % 100,0 %
2. Apakah kamu bisa bermaian servis bawah bola voli di hutan ?	Tidak	79,2 %
3. Apakah kamu merasa kesulitan melakuakan permainan servis bawah bola voli di lingkungan hutan ?	Ya	75,0 %
4. Apakah dalam bermain ini kamu merasa mudah dalam melakukan servis bawah bola voli ?	Ya	75,0 %
5. Apakah selama bermain servis bawah kamu mudah untuk melakukan servis bawah ?	Tidak	62,5 %
6. Apakah selama berlatih kamu merasa sulit untuk memasukan bola ke dalam holahop ?	Ya	79,2 %
7. Apakah kamu mudah dalam mengendalikan bola saat berlatih ?	Tidak	91,7 %
8. Apakah kamu merasa sakit pada saat menservis bola plasatik ?	Tidak Ya	83,3 % 79,2 %
9. Apakah kamu merasa kesulitan untuk memindahkan bola ke daerah lawan?	Ya	79,2 %
10. Apakah cara bermain servis bawah lebih mudah daripada latihan bola voli yang kamu kenal?	Ya	100,0 %
11. Apakah kamu tahu cara bermain servis bawah bola voly di hutan?	Ya	83,3%
12. Apakah kamu tahu perbedaan bermain servis bawah bola voli di hutan dengan permainan bola voly yang sesungguhnya ?	Ya	95,8 %
13. Apakah dalam bermain servis bawah bola voly kamu dapat mematuhi peraturan ?	Ya	100,0 %
14. Apakah kamu tahu tentang peraturan yang ada dalam permainan servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	100,0 %
15. Apakah setiap pemain wajib menaati peraturan dalam berlatih servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	95,8 %
16. Menurut kamu dalam permainan servis bawah bola		

voli di hutan perlu kerjasama dengan teman satu tim	Ya	91,7 %
17. Apakah dalam bermain servis bawah dalam setiap tim harus selalu kompak?	Ya	83,3%
18. Apakah kamu tahu tugas guru dalam model permainan servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	87,5 %
19. Apakah seorang guru akan memberikan teguran kepada pemain yang tidak mentaati peraturan ?	Ya	75,0 %
20. Apakah permainan servis bawah bola voly di hutan dapat dilakukan oleh semua orang ?	Ya	100,0 %
21. Apakah selama ini kamu sering bermain di hutan ?	Ya	91,7 %
22. Apakah kamu merasa gembira setelah berhasil menservis bola dalam permainan servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	95,8 %
23. Apakah kamu senang permainan servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	100,0 %
24. Apakah kamu semangat dalam permainan servis bawah bola voly di hutan ?	Ya	95,8%
25. Apakah kamu bisa menerima seandainya kalah dalam pertandingan ?	Ya	91,7 %
26. Apakah kamu bisa menikmati lawan bertanding dalam berlatih servis bawah bola voly ?	Ya	100,0%
27. Apakah dalam permainan kamu melakukan pelanggaran, dan apakah kamu akan segera meminta maaf ?	Ya	87,5 %
28. Apakah kamu bisa menerima hukuman apabila melakukan pelanggaran dalam permainan ?	Ya	79,2 %
29. Apakah kamu ingin bermain servis bawah di hutan		
30. Apakah kamu mau mengajak teman yang lain untuk bermain servis bawah bola voly di hutan ?		
<b>Rata - rata</b>		<b>88,1%</b>

## Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan 24 Siswa

Aspek	Persentase	Kreteria	Makna
1. Apakah menurut kamu, model bermain servis bawah bola voli di hutan merupakan pembelajaran yang sulit ?	83,3 %	Baik	Digunakan
2. Apakah kamu bisa bermaian servis bawah bola voli di hutan ?	100,0%	Sangat Baik	Digunakan
3. Apakah kamu merasa kesulitan melakukan permainan servis bawah bola voli di lingkungan hutan ?	79,2%	Baik	Digunakan
4. Apakah dalam bermain ini kamu merasa mudah dalam melakukan servis bawah bola voli ?	75,0 %	Baik	Digunakan
5. Apakah selama bermain servis bawah kamu mudah untuk melakukan servis bawah ?	75,0 %	Baik	Digunakan
6. Apakah selama berlatih kamu merasa sulit untuk memasukan bola ke dalam holahop ?	62,5 %	Cukup Baik	Digunakan ( bersyarat )
7. Apakah kamu mudah dalam mengendalikan bola saat berlatih ?	79,2%	Baik	Digunakan
8. Apakah kamu merasa sakit pada saat menservis bola plasatik ?	91,7%	Sangat Baik	Digunakan
9. Apakah kamu merasa sakit pada saat menservis bola plasatik ?	83,3 %	Baik	Digunakan
9. Apakah kamu merasa kesulitan untuk memindahkan bola ke daerah lawan?	79,2 %	Baik	Digunakan
10. Apakah cara bermain servis bawah lebih mudah daripada latihan bola voli yang kamu kenal?	79,2%	Baik	Digunakan
11. Apakah kamu tahu cara bermain servis bawah bola voly di hutan?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
12. Apakah kamu tahu perbedaan bermain servis bawah bola voli di hutan dengan permainan bola voly yang sesungguhnya ?	83,3 %	Baik	Digunakan
13. Apakah dalam bermain servis bawah bola voly kamu dapat mematuhi peraturan ?	95,8 %	Sangat Baik	Digunakan
14. Apakah kamu tahu tentang peraturan yang ada dalam permainan servis bawah bola voly di hutan ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
15. Apakah setiap pemain wajib menaati peraturan dalam berlatih servis bawah bola voly di hutan ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
16. Menurut kamu dalam permainan servis bawah bola voli di hutan perlu kerjasama dengan teman satu tim ?	95,8%	Sangat Baik	Digunakan
17. Apakah dalam bermain servis bawah dalam setiap tim harus selalu kompak?	91,7%	Sangat Baik	Digunakan
18. Apakah kamu tahu tugas guru dalam model permainan servis bawah bola voly di hutan ?	83,3 %	Baik	Digunakan
19. Apakah seorang guru akan memberikan teguran	87,5 %	Baik	Digunakan

kepada pemain yang tidak mentaati peraturan ?			
20. Apakah permainan servis bawah bola voly di hutan dapat dilakukan oleh semua orang ?	75,0 %	Baik	Digunakan
21. Apakah selama ini kamu sering bermain di hutan ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
22. Apakah kamu merasa gembira setelah berhasil menservis bola dalam permainan servis bawah bola voly di hutan ?	91,7 %	Sangat Baik	Digunakan
23. Apakah kamu senang permainan servis bawah bola voly di hutan ?	95,8 %	Sangat Baik	Digunakan
24. Apakah kamu semangat dalam permainan servis bawah bola voly di hutan ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
25. Apakah kamu bisa menerima seandainya kalah dalam pertandingan ?	95,8 %	Sangat Baik	Digunakan
26. Apakah kamu bisa menerima seandainya kalah dalam pertandingan ?	91,7 %	Sangat Baik	Digunakan
27. Apakah kamu bisa menikmati lawan bertanding dalam berlatih servis bawah bola voly ?	100,0 %	Sangat Baik	Digunakan
28. Apakah dalam permainan kamu melakukan pelanggaran, dan apakah kamu akan segera meminta maaf ?	85,7 %	Baik	Digunakan
29. Apakah kamu bisa menerima hukuman apabila melakukan pelanggaran dalam permainan ?	79,2 %	Baik	Digunakan
30. Apakah kamu ingin bermain servis bawah di hutan ?			
30. Apakah kamu mau mengajak teman yang lain untuk bermain servis bawah bola voly di hutan ?			
<b>Rata - rata</b>	<b>88,1 %</b>	<b>Baik</b>	<b>Digunakan</b>

## USULAN PEMBIMBING

Lampiran 13

75



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PJKR

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 86458119  
Fax. 86458119 Email : FIK - UNNES SMG. @. Com

Nomor : 186/PP3.1.28/2010  
Lamp. : -  
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahraagaan  
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan :

1. Nama : Drs. Prapto Nugroho, M.Kes.  
NIP : 19541230 198503 1 004  
Pangkat/Golongan : Penata Tk.i / III d  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. H. Harry Pramono, M.Si.  
NIP : 19591019 198503 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IV b  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : JOKO TRIONO  
NIM : 6102909175  
Prodi : PGPJSD / PKG S1  
Judul : MODEL PEMBELAJARAN SERVIS BAWAH BOLA VOLI  
MENGUNAKAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK  
MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN HUTAN PADA  
SISWA SISWI KELAS ATAS SD N PASEKAN 02  
KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG.

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 19 November 2010

Ketua Jurusan/Kaprodi,



Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd.

NIP. 196510201991031002

No. Dokumen : FM-02-AKD-24

## SURAT KEPUTUSAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007  
Fax. 8508007 Email : FIK - UNNES SMG. @. Com

**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor : 4907/HK.1.21/2010  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GASAL  
TAHUN AKADEMIK 2010/2011**

**Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

**Mengingat** :

1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

**Memperhatikan** : Usul Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Tanggal, 19 November 2010

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. Prpto Nugroho, M.Kes.  
NIP : 19541230 198503 1 004  
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / III d  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. H. Harry Pramono, M.Si.  
NIP : 19591019 198503 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IV b  
Jabatan : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : JOKO TRIONO  
NIM : 6102909175  
Jurusan/Prodi : PGPJSD / PKG S1  
Topik/Judul : MODEL PEMBELAJARAN SERVIS BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN HUTAN PADFA SISWA SISWI KELAS ATAS SD N PASEKAN 02 KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG

27

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 27 Desember 2010  
a.n.DEKAN  
Pembantu Dekan Bidang Akademik,



Drs. Said Junaidi, M. Kes  
NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan

1. Dekan
  2. Ketua Jurusan PJKR
  3. Dosen Pembimbing
  4. Peringgal
- FIK Universitas Negeri Semarang

No. Dokumen : FM-03-AKD-24



**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN AMBARAWA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PASEKAN 02**  
*Jalan Tentara Pelajara Pluwang Pasekan 50651 Ambarawa*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.1 / 199 / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala SD Negeri Pasekan 02  
 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Menerangkan bahwa :

Nama : Joko Triono  
 NIM : 6192909175  
 Prodi : PKG PGJSD S1  
 Semester : IV

Benar benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Pasekan 02  
 dengan baik tanggal 1 dan 16 Juni 2011.

Demikian surat Keterangan kami buat untuk menjadikan periksa dan dapat  
 digunakan sebagaimana mestinya.

Ambarawa, 18 Juni 2011

Kepala SD Negeri Pasekan 02



Tri Margono Yulus, S.Pd.

NIP. 195709161978021001

## SURAT IJIN PENELITIAN

Lampiran 15

79



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG  
**DINAS PENDIDIKAN**  
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN AMBARAWA

Nomor : 423-4/212/2011

Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
 Dekan FIK UNNES  
 Di Semarang

Memperhatikan Surat Dekan FIK UNNES Nomor :  
 2268/H.37.1.6/PP/2011 Tanggal 26 April 2011 Perihal Ijin Penelitian dengan  
 Judul " PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SERVIS BAWAH  
 BOLA NOLI MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK MELALUI  
 PENDEKATAN LINGKUNGAN HUTAN PADA SISWA - SISWI KELAS  
 ATAS SD NEGERI PASEKAN 02 TAHUN 2011 "

Oleh :

Nama : Joko Triono  
 NIM : 6102909175  
 Prodi : PGPJSD / S1 FIK UNNES

Pada dasarnya kami tidak keberatan yang bersangkutan mengadakan  
 penelitian di SD Negeri Pasekan 02 selama tidak mengganggu kegiatan proses  
 belajar mengajar. Demikian harap menjadikan perhatian, terima kasih.

Ambarawa, 28 April 2011  
 Kepala UPTD Pendidikan Ambarawa



## **DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **1. Dokumentasi Pelaksanaan Uji Skala Kecil**



**Siswa Sebagai Uji Coba Skala kecil**



**Siswa Melakukan Permainan Servis Bawah Bola Voli**



**Pengisian Kuisisioner Uji Skala Kecil**





Siswa Sebagai Uji Coba Skala Besar



Siswa Putra Melakukan Permainan Servis Bawah bola Voli Dalam Uji Skala Besar



Siswa Putri Melakukan Permainan Servis Bawah bola Voli Dalam Uji Skala Besar



**Pengisian Kuisiner Uji Skala Besar**